

**ANALISIS PENGARUH HASIL PERKEBUNAN SAWIT
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA BAKU-BAKU
KECAMATAN MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

WANDA

(2104030018)

Pembimbing:

AKBAR SABANI, S.EI., M.E.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**ANALISIS PENGARUH HASIL PERKEBUNAN SAWIT
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA BAKU-BAKU
KECAMATAN MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

WANDA

(2104030018)

Pembimbing:

AKBAR SABANI, S.EI., M.E.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wanda
NIM : 2104030018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Wanda
Nim. 2104030018

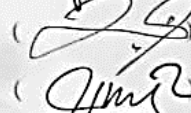
HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Hasil Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat yang ditulis oleh Wanda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104030018, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 20 Safar 1447 Hijriah, telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 09 September 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.	Ketua Sidang	()
3. Ilham, S.Ag., M.A.	Penguji I	()
4. M. Ikhsan Purnama, S.E., Sy., M.E.	Penguji II	()
5. Akbar Sabani, S.El., M.E.	Pembimbing	()

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Umar, S.E., M.SE.
NIP. 199404072020121017

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah dan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta dengan berkat izin dan ridho yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian di tuangkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Hasil Perkebunan Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat”. Shalawat serta salam senantiasa dikirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad ﷺ, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Islam Negeri Palopo

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada kedua orang tuaku Bapak Rasman dan Ibu Halipa tersayang, dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh Pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh Pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk mama saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa,

dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasi sayang tanpa batas yang telah engkau berikan, atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, motivasi dan saran selama menjalani pendidikan di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo dan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bagian Akademik dan Pengembangan kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Takdir Ishak Pangga, M.,M.K.M. selaku Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo. Wakil dekan bidang akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si. Wakil dekan bidang administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Ilham, S.Ag., M.A dan wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama Muh. Ilyas, S.AG., M.AG. yang telah banyak memberikan motivasi

serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat selesai.

3. Bapak Umar, S.E., M.SE. selaku Ketua Program Studi Manajemen bisnis Syaria, Hamida, S.E.Sy., M.E, Sy., selalu sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah, memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Zainuddin S, S.E., M. Ak. Kepala Perpustakaan serta staf yang banyak membantu dan mengumpulkan literature yang berkaitan pembahasan skripsi ini.
5. Bapak Akbar Sabani, S.El., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi semangat selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi.
6. Bapak Ilham S.Ag., M.A., selaku penguji I, dan Bapak M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. selaku penguji II, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di UIN Palopo.
8. Segenap keluarga penulis yang menjadi pendukung dan pendengar setiap keluhan kesah peneliti, terkhusus kepada kembar dan adikku yang selalu siaga menjadi support system penulis.
9. Teruntuk Om dan Tante, Agus (Bpk Nabila) dan Nuripa (Mama Nabila) terimakasih atas dukungannya, kasih sayangnya yang telah menjaga dan selalu penulis repotkan selama masa perkuliahan dan teruntuk sepupuku Nabila

terima kasih telah menemani penulis dalam masa perkuliahan dan selalu mau penulis repotkan.

10. Teruntuk sahabatku Amaliah, Rima Adelia Amir, Israk, Sri fitriana, dan Hatira terimakasih telah menemani penulis dari Maba hingga sampai saat ini.

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama dari Takwa terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, dan materi. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui dan harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.

12. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama masa perkuliahan.

Semoga karya penelitian tugas akhir yang jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri dan semua pihak yang membutuhkan serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, Amin.

Palopo, 15 Juni 2025

Penulis

Wanda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	A
ِ	<i>kasrah</i>	i	I
ُ	<i>dammah</i>	u	u

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
ى...	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
و..	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ: *qala*

رَمَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يَقُولُ: *yaqulu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ: *al-madinah al-munawarah*

الْحِكْمَةُ/: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, naik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesai. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawawi

Risalah fi Ri 'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudah ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujuakn (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wa ta 'ala*

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

As = *alaihi al-salam*

QS.../...:4= Qur'an Surah al-Baqarah/2:4 atau QS Ali Imran/3:4

SPSS = *Statistical Package for the Social Sciences*

KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia

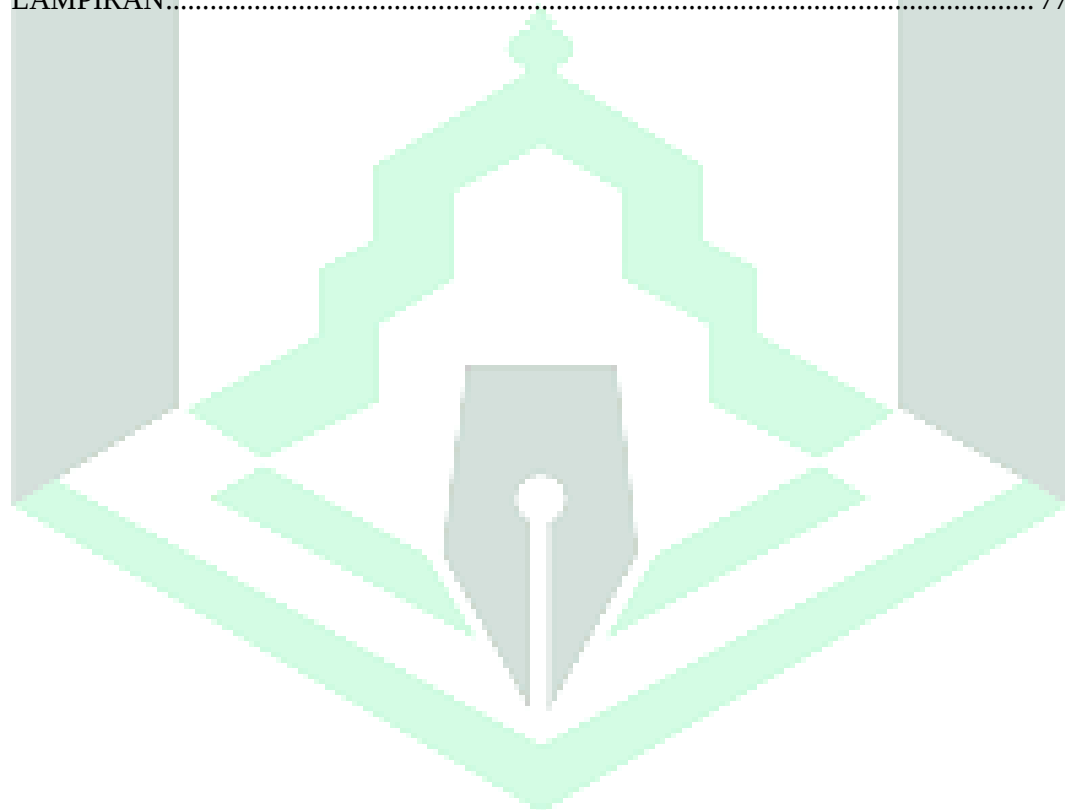
X = Variabel independent

Y = Variabel dependent

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKARTA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Populasi Dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
2. Penyajian Dan Analisis Data.....	49
3. Uji Instrumen	52
4. Analisis Deskriptif Variabel.....	58
5. Uji Hipotesis	69
B. Pembahasan.....	71
BAB V	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Kelapa Sawit	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Gender	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Umur	50
Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Status Responden	51
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Lamanya Responden Terlibat Di Sektor Perkebunan Sawit.....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validasi Variabel X1	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validasi Variabel X2	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi Variabel X3	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validasi Variabel Y1	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validasi Variabel Y2	55
Tabel 4. 10 Uji Validasi Variabel Y3.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabiliti	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Indikator Produksi Kelapa Sawit.....	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji Indikator Kontribusi Ekonomi.....	61
Tabel 4. 15 Hasil Uji Indikator Dampak Sosial-Lingkungan	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji Indikator Pendapatan Masyarakat	64
Tabel 4. 17 Hasil Uji Indikator Lapangan Kerja.....	66
Tabel 4. 18 Hasil Uji Indikator Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa.....	68
Tabel 4. 19 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	70

DAFTAR ISTILAH

No.	Istilah	Pengertian
1	Perkebunan Sawit	Kegiatan budidaya kelapa sawit untuk menghasilkan minyak sawit dan produk turunannya.
2	Perekonomian Masyarakat	Kondisi ekonomi masyarakat desa dilihat dari pendapatan, pekerjaan, dan kesejahteraan.
3	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	Ukuran nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah.
4	Agroforestri	Sistem pertanian yang menggabungkan tanaman kehutanan dan pertanian secara berkelanjutan.
5	Produksi Kelapa Sawit	Jumlah hasil panen kelapa sawit dalam periode tertentu.
6	Uji Regresi Linear Sederhana	Teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat.
7	Infrastruktur	Sarana dan prasarana seperti jalan, listrik, pasar, dan fasilitas umum lainnya.
8	TBS (Tandan Buah Segar)	TBS adalah buah kelapa sawit yang sudah matang dan siap dipanen dari pohonnya.

ABSTRAK

Wanda, 2025. *Analisis Pengaruh Hasil Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat.* Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Akbar Sabani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil perkebunan sawit terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Meskipun mayoritas masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan usaha perkebunan sawit baik dalam aspek ekonomi, pembangunan sosial, maupun infrastruktur desa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana aktivitas tersebut benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penting untuk menelaah apakah kegiatan perkebunan sawit berdampak negatif terhadap hubungan sosial maupun lingkungan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan Maret hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit dan masyarakat yang bekerja di sektor perkebunan sawit di Desa Baku-Baku. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebanyak 97 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, penyebaran kuesioner, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Untuk teknik analisis data, digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, serta analisis deskriptif. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur desa. Mayoritas responden menyatakan bahwa hasil panen sawit mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan perkebunan sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di wilayah penelitian.

Kata Kunci: Perkebunan Sawit, Perekonomian Masyarakat, Pendapatan, Infrastruktur, Lapangan Kerja.

ABSTRACT

Wanda, (2025). An Analysis of the Influence of Palm Oil Plantation Yields on Improving the Economy of the Community in Baku-Baku Village, Malangke Barat District. Sharia Business Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Akbar Sabani.

This study aims to analyze the influence of palm oil plantation yields on improving the economy of the community in Baku-Baku Village, Malangke Barat District, Luwu Utara Regency. Although the majority of residents perceive positive impacts from palm oil plantation activities particularly in terms of economic growth, social development, and village infrastructure further investigation is needed to determine the extent to which these activities significantly contribute to community welfare. Moreover, it is essential to examine whether the palm oil industry poses any hidden or long-term risks to social relationships and the environment.

This study employs a quantitative approach and was conducted in Baku-Baku Village, Malangke Barat District. The research was carried out over a period of three months, from March to May 2025. The population in this study consists of all palm oil farmers and individuals working in the palm oil plantation sector in Baku-Baku Village. The sampling technique used was purposive sampling, through which a total of 97 respondents were selected based on the sampling formula. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and literature study. The data analysis techniques used were validity and reliability tests, normality test, and descriptive analysis. Furthermore, hypothesis testing was conducted using simple linear regression analysis.

The findings indicate that palm oil plantations significantly contribute to increased household income, job creation, and the development of village infrastructure. Most respondents reported that the income from palm oil harvests is sufficient to meet their family's economic needs and has opened new business opportunities for the surrounding community. These results confirm that palm oil plantations have a positive and significant influence on the economic well-being of the local population in the study area.

Keywords: Palm Oil Plantations, Local Economic Development, Household Income, Infrastructure, Employment Opportunities.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu faktor yang unggul dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian memegang peran yang penting dalam perekonomian nasional, karena selain menghasilkan pangan bagi seluruh penduduk, sektor pertanian juga menyumbang devisa, menyediakan kesempatan kerja¹. Menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yaitu total ekspor produk kelapa sawit Indonesia pada tahun 2024 yaitu mencapai USD40 miliar atau kurang lebih 14,2%². Perkembangan ini tidak hanya berdampak pada tingkat nasional, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian di tingkat pedesaan.

Desa Baku-Baku, yang terletak di Kecamatan Malangke Barat, merupakan salah satu daerah yang mengembangkan perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas utama³. Luwu utara adalah kabupaten pengembang kelapa sawit terbesar di Sulawesi Selatan, berikut jumlah produksi kelapa sawit dari tahun 2021 sampai dengan 2023 menurut Badan Pusat Statistik Luwu Utara.

¹M Agus Nurlanda Siregar et al., “Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN - IV Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Pembaangunan Wilayah Di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Badagei,” *Jurnal Regional Planning* 1, no. 1 (2019): 39–53.

²Siaran Pers, “Integrasi Kebijakan Tata Kelola Kelapa Sawit Yang Berkelanjutan,” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024.

³Sumiati Sumiati, Rusida Rusida, and Idawati Idawati, “Analisis Saluran Pemasaran Kelapa Sawit Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara,” *Journal TABARO Agriculture Science* 1, no. 1 (2017): 38.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Kelapa Sawit

Tahun	Produksi Tanaman
	Perkebunan Rakyat (ribu ton) (Ribu Ton)
2021	386,2
2022	417,7
2023	434,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Luwu Utara

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara, Jumlah produksi sawit pada sector perkebunan rakyat menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Kenaikan produksi ini mencerminkan positif sektor perkebunan rakyat, yang dimana berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Semakin tinggi jumlah produksi maka peluang untuk meningkatkan pendapatan petani juga akan semakin meningkatkan⁴. Hal ini membuktikan bahwa perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Luwu Utara menjadi salah satu sektor unggulan yang menopang perekonomian daerah.

Selain itu, lahan yang dimanfaatkan untuk perkebunan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan perbandingan lahan, besaran lahan yang dikelola oleh rakyat atau biasa disebut dengan perkebunan rakyat tidak jauh berbeda dibandingkan dengan lahan yang dikelola oleh perkebunan besar. Lahan ini merupakan faktor yang penting dalam usaha pertanian.

⁴Statistik Kelapa Sawit Indonesia, Badan Pusat Statistik, vol. 16, 2023.

Penelitian di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, menunjukkan bahwa peningkatan hasil produksi, harga jual, dan produktivitas lahan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani⁵. Namun, ekspansi perkebunan kelapa sawit juga menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan lahan dan dampak lingkungan.

Studi di Kabupaten Rokan Hulu mengindikasikan bahwa meskipun perkebunan kelapa sawit berkontribusi pada peningkatan ekonomi wilayah, perlu adanya pengelolaan yang bijak agar dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial dapat diminimalisir⁶. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Baku-Baku mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat. Dengan memahami ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengembangan perkebunan yang berkelanjutan dan berkeadilan, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengabaikan aspek lingkungan dan sosial.

Adapun pada penelitian sebelumnya telah dibahas hubungan antara perkebunan kelapa sawit dan peningkatan perekonomian daerah seperti studi di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang menemukan bahwa peningkatan produksi, harga jual, dan produktivitas lahan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani. Namun, studi tersebut belum menyoroti bagaimana keterkaitan antara lahan perkebunan, produktivitas, dan pengelolaan perkebunan

⁵Erlangga Jati Dewantara, "Tingkat Kesejahteraan, Hasil Produksi, Harga Jual, Produktivitas, Petani Kelapa Sawit, Kabupaten Kampar.," *Universitas Gadjah Mada*, 2023.

⁶Irsyadi Siradjuddin, "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Agroteknologi* 5, no. 2 (2015): 7.

rakyat terhadap kesejahteraan masyarakat secara spesifik di Sulawesi Selatan, khususnya di Desa Baku-Baku, Kabupaten Luwu Utara.

Pada penelitian sebelumnya, dimana peneliti terdahulu lebih banyak berfokus pada daerah seperti Riau dan Sumatera, sedangkan penelitian mengenai dampak ekonomi perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Luwu Utara, masih terbatas. Kurangnya kajian mengenai hubungan langsung antara kepemilikan lahan perkebunan rakyat dan tingkat kesejahteraan masyarakat di desa-desa penghasil sawit. Penjelasan kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya, sehingga dapat diselesaikan dengan melakukan penelitian lanjutan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil perkebunan sawit mampu memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga, daya beli, kepemilikan aset produktif, tabungan dan investasi, kesejahteraan sosial, serta penurunan tingkat kemiskinan.

Salah satu referensi yang relevan adalah buku Manajemen Sumber Daya Manusia karya Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., yang menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat⁷. Dalam buku tersebut, ditekankan bahwa perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan tenaga kerja secara profesional sangat berpengaruh terhadap hasil produksi dan distribusi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan perkebunan sawit tidak hanya

⁷Nurdin Batjo and Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Aksara Timur, 2018).

dipandang dari sisi produksi saja, tetapi juga perlu ditinjau dari bagaimana manajemen sumber daya manusianya diatur agar mampu memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh perkebunan sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat. Sehingga penulis merumuskan tema penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Hasil Perkebunan Sawit, dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskna pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitut:

Apakah perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa membantu memberi informasi terhadap bagaimana perkebunan kelapa sawit dapat mempengaruhi perekenomian masyarakat. Diharapkan dapat menjadi referensi lebih lanjut oleh peneliti

selanjutnya serta bisa menambah wawasan lebih luas bagi pembaca. Hasil penelitian dapat memperkaya konsep-konsep yang ada serta memberikan landasan teoritis yang lebih kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengelolaan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penerapan teknik budidaya yang lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat desa dapat memperoleh manfaat dari peningkatan ekonomi yang dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit, seperti terciptanya lapangan kerja, peningkatan daya beli, dan pertumbuhan sektor usaha terkait. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai dampak sosial dan ekonomi perkebunan terhadap kehidupan masyarakat setempat.

c. Bagi Pemerintahan Desa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berfokus pada sektor perkebunan. Dengan demikian, pemerintah desa dapat mengoptimalkan potensi perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan aspek lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai perkebunan kelapa sawit dan dampaknya terhadap perekonomian desa. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis, ekonomi pedesaan, dan pembangunan berkelanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahma Dita Briliyanti, Dimas Deworo Puruhito, Listiyani (2024)	Pengaruh Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sapta Karya Damai terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Natai Baru, Kecamatan Metaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur.	Penelitian ini menganalisis dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat ⁸ .
2	Erlangga Jati Dewantara (2023)	Analisis Pengaruh Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.	Penelitian ini meneliti bagaimana hasil produksi, harga jual, dan produktivitas lahan kelapa sawit memengaruhi kesejahteraan petani di Kabupaten Kampar. Ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani ⁹ .

⁸Rahma Dita Briliyanti, Dimas Deworo Puruhito, and Listiyani, "Pengaruh Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sapta Karya Damai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Natai Baru, Kecamatan Metaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur," *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation* 4, no. 1 (2024): 40–54.

⁹Dewantara, "Tingkat Kesejahteraan, Hasil Produksi, Harga Jual, Produktivitas, Petani Kelapa Sawit, Kabupaten Kampar."

3	Wahyu Ziaulhaq (2022)	Keberadaan Industri Kelapa Sawit terhadap Lingkungan Masyarakat	Penelitian ini mendeskripsikan dampak industri kelapa sawit terhadap lingkungan dan masyarakat. Meskipun industri ini memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi masyarakat, terdapat juga dampak negatif terhadap lingkungan yang perlu diperhatikan ¹⁰ .
4	Helviani, Muh. Obi Kasmin, Aan Wilhan Juliatmaja, Nursalam, H. Syahrir (2021)	Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Damai Jaya Lestari, khususnya terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasilnya menunjukkan keberadaan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, tetapi menciptakan tantangan dalam aspek sosial dan lingkungan ¹¹ .
5	Tara Feninda, Fitroh Adhillah, Aftoni Sutanto (2023)	Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Provinsi Sumatera Tahun 2011-2020	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2011 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dengan lebih dari 16 juta orang yang bekerja pada sektor industri dan subsektor

¹⁰Wahyu Ziaulhaq et al., "The Presence of the Palm Oil Industry on the Community Environment," *Indonesian Journal of Agriculture and Environmental Analytics (IJAEA)* 1, no. 1 (2022): 1–12.

¹¹Helviani Helviani et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia," *Agro Bali : Agricultural Journal* 4, no. 3 (2021): 467–79.

			perkebunan. Selain itu, perkebunan kelapa sawit juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi wilayah ¹² .
6	Nozi Rozaini dan Tinti Sriyani	Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 - 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas areal, produksi perkebunan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas areal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara, variabel produksi perkebunan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara ¹³ .
7	Fifi Diva Sibagariang (2024)	Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi	domestik Regional Bruto (PDRB), sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Muaro Jambi, terutama dalam hal

¹²Tara Feninda, Fitroh Adhillah, and Aftoni Sutanto, "Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2020," *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14 (2023): 238–54.

¹³Noni Rozaini and Tinti Sriyani, "Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2020," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 60–72.

¹⁴Fifi Diva, "Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi," no. 1 (2024).

B. Landasan Teori

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Economic Development Theory, teori ini menjelaskan tentang kegiatan ekonomi, seperti pengembangan sektor perkebunan dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, peluang kerja, dan kesejahteraan sosial. Dalam perkebunan kelapa sawit di Desa Baku-Baku berpotensi menjadi sektor ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktivitas dan kontribusi terhadap PDRB lokal.

Teori pembangunan ekonomi (*Economic Development Theory*) adalah cabang ilmu ekonomi yang mengkaji transformasi negara berkembang menjadi negara yang lebih makmur. Teori ini mempunyai fokus utama pada faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan kemiskinan¹⁵. Merujuk pada kursus "DEV-101: *Economic Development: Theory and Evidence*" yang diselenggarakan oleh Dani Rodrik di Universitas Harvard. Kursus ini mengevaluasi teori-teori pembangunan ekonomi dan meneliti bukti empiris untuk memahami fitur-fitur kunci dari proses pembangunan ekonomi di berbagai Negara¹⁶.

Secara keseluruhan, teori pembangunan ekonomi (*Economic Development Theory*) menjelaskan kerangka kerja untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan penekanan pada pentingnya kebijakan yang tepat, institusi yang efektif, dan investasi dalam modal manusia untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

¹⁵H Myint and A. O Krueger, "Economic Development," 2025.

¹⁶Eliana La Ferrara and Dani Rodrik, "Economic Development: Theory and Evidence," 2024.

Teori Trickle Down Effect menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada sektor tertentu (misalnya sektor perkebunan sawit) akan memberikan efek menetes ke sektor lain dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, seperti melalui terciptanya lapangan kerja, usaha pendukung, dan perputaran uang di desa¹⁷.

Menurut Amartya Sen, kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari pendapatan, tetapi dari kemampuan (capabilities) individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga. Jadi, peningkatan ekonomi melalui sawit juga perlu memperhatikan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial¹⁸.

Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.I., dengan judul Produksi, Konsumsi dan Distribusi dalam Islam, menguraikan bahwa dalam pandangan ekonomi Islam, aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama¹⁹. Dalam konteks perkebunan sawit, hal ini berarti bahwa hasil produksi sawit harus didistribusikan secara adil, pendapatan yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk konsumsi yang wajar dan produktif, serta pengelolaan produksi harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

¹⁷Kaicheng Gai and Yongsheng Zhou, "Ownership, Trickle-down Effect and Shared Development: A Political Economy Analysis," *China Political Economy* 5, no. 1 (2022): 52–71,

¹⁸Ahmad Wasito, "Exploring Amartya Sen's Capability Approach: Insights from Climate Change Adaptation in Indonesia," *Peradaban Journal of Economic and Business* 2, no. 2 (2023): 115–36,

¹⁹Agung Zulkarnain Alang, "Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam," *Journal of Institution and Sharia Finance* 2, no. 1 (2019).

Prinsip ini menjadi landasan etis bagi pelaku usaha perkebunan dalam mengelola hasil sawit sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat luas.

Selain itu, jurnal Manajemen Kinerja oleh Nasrullah Nursam menegaskan pentingnya penerapan manajemen kinerja yang efektif dalam organisasi, termasuk dalam sektor perkebunan sawit. Menurut Nasrullah, manajemen kinerja yang mencakup perencanaan, implementasi, evaluasi, dan kompensasi akan mampu meningkatkan produktivitas organisasi serta kesejahteraan tenaga kerja²⁰. Penerapan manajemen kinerja dalam usaha perkebunan sawit diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, manajemen kinerja menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan keberhasilan usaha perkebunan sawit yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

1) Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun juga dapat menimbulkan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang signifikan. Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami dinamika ini secara lebih mendalam yaitu:

a. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat

Subsektor perkebunan memberikan kontribusi pembangunan di pedesaan, kegiatan perkebunan menyebabkan mata pencaharian masyarakat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan

²⁰Nasrullah Nursam, "Manajemen Kinerja," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 167–75.

keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tertier. Pembangunan perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Sasaran pembangunan sektor perkebunan tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Dengan demikian jumlah masyarakat miskin terutama di pedesaan dapat dikurangi.

Selain itu, adanya aktivitas kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit, khususnya pengadaan sarana prasarana menyebabkan aktivitas dan mobilitas masyarakat semakin tinggi. Hal itu berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan berusaha terutama dalam bidang jasa dan perdagangan. Kegiatan pembangunan jaringan jalan juga meningkatkan mobilitas masyarakat, membantu masyarakat dalam pemasaran hasil pertaniannya. Di samping itu kebutuhan hidup masyarakat di pedesaan dapat dipenuhi dari hasil pertanian masyarakat itu sendiri²¹.

Perkebunan kelapa sawit berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kelapa sawit terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, produksi mencapai 48,3 juta ton, meningkat menjadi 49,7 juta ton pada tahun 2021, dan diproyeksikan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya²².

²¹Munawar, "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat," in *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. VIII, 2023, 1–19.

²²"Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Luwu Utara 2023," Badan Pusat Statistik, n.d.

Untuk mengukur peningkatan perekonomian masyarakat sebagai dampak dari hasil perkebunan sawit, penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang relevan dan terukur. Indikator-indikator ini tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi secara langsung, tetapi juga mencakup aspek sosial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Adapun indikator yang digunakan antara lain:

(1) Pendapatan Rumah Tangga

- (a) Besarnya pendapatan bulanan atau tahunan keluarga.
- (b) Sumber utama pendapatan (misalnya dari sawit, dagang, atau lainnya).
- (c) Kestabilan pendapatan dari waktu ke waktu.
- (d) Pendapatan per kapita rumah tangga.

(2) Kewirausahaan dan Usaha Produktif

- (a) Jumlah usaha mikro/kecil baru yang muncul akibat adanya pendapatan dari sawit.
- (b) Jumlah masyarakat yang terlibat dalam koperasi atau kelompok tani.

(3) Peningkatan Investasi Lokal

- (a) Persentase masyarakat yang membeli alat produksi (mesin, pupuk, bibit) secara mandiri.
- (b) Jumlah petani yang mengikuti pelatihan atau sertifikasi pertanian.

(4) Daya Beli Masyarakat

- (a) Kemampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti sembako, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga.
- (b) Konsumsi barang sekunder dan tersier seperti kendaraan, elektronik, atau alat produksi.
- (c) Jumlah dan ragam konsumsi rumah tangga sebagai cerminan pertumbuhan ekonomi.

(5) Kepemilikan Aset Produktif

- (a) Kepemilikan lahan pertanian, perkebunan, dan alat produksi.
- (b) Aset transportasi seperti motor dan mobil.
- (c) Kepemilikan rumah layak huni sebagai indikator kestabilan ekonomi keluarga.

(6) Tabungan dan Investasi

- (a) Kepemilikan tabungan di bank atau lembaga keuangan lainnya.
- (b) Investasi pada sektor usaha mikro atau bidang produktif lainnya.
- (c) Partisipasi dalam lembaga ekonomi lokal seperti koperasi atau arisan usaha.

(7) Kesejahteraan Sosial

- (a) Akses terhadap pendidikan (jumlah anak sekolah, jenjang pendidikan).
- (b) Akses layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi.
- (c) Akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan jaringan internet.

(8) Tingkat Kemiskinan (jika menggunakan data agregat)

- (a) Persentase rumah tangga di bawah garis kemiskinan.
- (b) Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan.
- (c) Ketimpangan pendapatan antar rumah tangga.

Selain indikator yang telah disebutkan, tingkat perekonomian masyarakat pada dasarnya dapat dilihat dari kondisi makro maupun mikro di tingkat desa. Secara makro, peningkatan perekonomian tercermin dari naiknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, serta menurunnya angka kemiskinan di wilayah tersebut. Sedangkan secara mikro, peningkatan taraf ekonomi masyarakat dapat diamati melalui kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), stabilitas keuangan rumah tangga, serta adanya mobilitas sosial yang lebih baik.

Perekonomian masyarakat yang meningkat juga ditunjukkan oleh beberapa aspek tambahan, antara lain:

- (1) **Diversifikasi Pendapatan:** masyarakat tidak hanya mengandalkan hasil panen sawit, tetapi juga mulai mengembangkan usaha tambahan di bidang perdagangan, jasa, peternakan, atau transportasi.
- (2) **Kualitas Konsumsi Rumah Tangga:** ditandai dengan meningkatnya kualitas konsumsi, misalnya dari makanan pokok ke makanan bergizi, serta meningkatnya pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan.
- (3) **Akses Finansial:** masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap lembaga keuangan formal maupun informal, mempermudah untuk

mendapatkan modal usaha, membuka tabungan, atau mengikuti program asuransi.

(4) **Mobilitas Sosial dan Ekonomi:** ditandai dengan peningkatan status sosial, misalnya dari buruh tani menjadi pemilik kebun, atau dari pedagang kecil menjadi pengusaha yang lebih mapan.

(5) **Partisipasi dalam Pembangunan Lokal:** memungkinkan masyarakat berkontribusi dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa, seperti gotong royong, pembangunan fasilitas umum, hingga partisipasi dalam organisasi ekonomi (koperasi, kelompok tani).

Dengan demikian, tingkat perekonomian masyarakat tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan semata, melainkan juga dari bagaimana pendapatan tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang usaha baru, serta memperkuat daya saing masyarakat di tingkat lokal maupun regional.

Indikator-indikator tersebut diadaptasi dari berbagai kajian empiris dan teori pembangunan ekonomi yang menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan, daya beli, kepemilikan aset, dan kesejahteraan sosial merupakan bagian integral dalam mengukur tingkat perekonomian masyarakat (Todaro & Smith, 2015). Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, penelitian ini dapat menggambarkan secara lebih komprehensif dampak hasil perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Baku-Baku.

Jurnal internasional "*Advancing Sustainable Agriculture: A Comprehensive Review for Optimizing Food Production and Environmental Conservation*" membahas berbagai pendekatan pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan produksi pangan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Jurnal ini menyoroti tantangan pertanian konvensional yang, meskipun mampu meningkatkan hasil produksi, sering kali berdampak negatif terhadap lingkungan seperti degradasi tanah dan polusi air. Untuk mengatasi hal tersebut, jurnal ini mengusulkan beberapa strategi, seperti precision farming yang memanfaatkan teknologi Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan sensor tanah guna meningkatkan efisiensi pertanian.

Temuan dalam jurnal ini sangat relevan dengan penelitian tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Luwu Utara, terutama dalam konteks keberlanjutan dan optimalisasi hasil perkebunan. Salah satu kesamaan utama adalah pentingnya pemanfaatan teknologi modern dalam meningkatkan produktivitas. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal, penggunaan sensor tanah, drone untuk pemantauan lahan, dan sistem irigasi otomatis dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan perkebunan sawit rakyat di Luwu Utara²³.

b. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Masyarakat

²³D. R. K. Saikanth et al., "Advancing Sustainable Agriculture: A Comprehensive Review for Optimizing Food Production and Environmental Conservation," *International Journal of Plant & Soil Science* 35, no. 16 (2023): 417–25.

Ekspansi perkebunan kelapa sawit sering dikaitkan dengan deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati. Studi oleh Rafli dan Buchori (2022) meneliti dampak ekspansi kebun kelapa sawit terhadap kondisi jasa lingkungan di Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perluasan kebun kelapa sawit berpengaruh terhadap penurunan kualitas jasa lingkungan, terutama dalam hal penyerapan karbon dan konservasi keanekaragaman hayati²⁴. Aprianto (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa ekspansi perkebunan seringkali memerlukan lahan yang luas, yang kadang kala menyebabkan konflik kepemilikan lahan antara perusahaan dan masyarakat lokal. Beberapa warga mungkin menjual lahan mereka kepada perusahaan, sementara yang lain mempertahankan kepemilikan mereka, yang dapat menimbulkan ketegangan sosial²⁵.

Selain itu, deforestasi yang disebabkan oleh ekspansi perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik perkebunan yang berkelanjutan untuk meminimalkan dampak lingkungan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Rizka Amalia yaitu Ekspansi perkebunan kelapa sawit seringkali dilakukan dengan membuka hutan alam. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspansi besar-besaran di kawasan penelitian mengakibatkan penurunan tutupan hutan yang

²⁴Mohammad Rafli and Imam Buchori, "Dampak Ekspansi Kebun Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Jasa Lingkungan Provinsi Riau," *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 18, no. 2 (2022): 98–111.

²⁵Apriyanto Pratama, *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

signifikan. Sehingga deforestasi ini tidak hanya merusak keanekaragaman hayati tetapi juga mengurangi kapasitas hutan dalam menyerap karbon, yang pada akhirnya memperburuk perubahan iklim²⁶.

Seperti yang dibahas dalam jurnal "*Promoting Oil Palm-Based Agroforestry Systems: An Asset for the Sustainability of the Sector*" dimana jurnal ini membahas konsep agroforestri berbasis kelapa sawit sebagai solusi yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan sistem monokultur. Penelitian ini mengidentifikasi lima tipe utama agroforestri sawit yang telah diterapkan di berbagai wilayah, seperti kombinasi dengan peternakan, agroforestri tradisional di Afrika, agroforestri sementara di fase pertumbuhan sawit, agroforestri permanen, serta sistem agroforestri yang dikembangkan oleh lembaga riset. Studi ini menyoroti bahwa agroforestri tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga memberikan manfaat ekologis seperti peningkatan kesuburan tanah, konservasi air, pengurangan erosi, serta peningkatan keanekaragaman hayati²⁷.

Konsep yang diangkat dalam jurnal ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian mengenai dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Luwu Utara. Salah satu tantangan utama dalam perkebunan sawit di daerah tersebut adalah pengelolaan lahan yang masih didominasi oleh sistem monokultur, yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan ketergantungan ekonomi petani hanya pada satu

²⁶Rizka Amalia et al., "Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi Dan Ekologi," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17, no. 1 (2019): 130.

²⁷Alix Masure et al., "Promoting Oil Palm-Based Agroforestry Systems: An Asset for the Sustainability of the Sector," *Cahiers Agricultures* 32 (2023).

komoditas. Jurnal ini menunjukkan bahwa agroforestri dapat menjadi solusi dengan mendorong diversifikasi tanaman dan peternakan di dalam sistem perkebunan sawit, sehingga petani tidak hanya bergantung pada hasil kelapa sawit saja. Di Luwu Utara, petani dapat mengadopsi model tanaman sela seperti kakao atau pisang di antara pohon sawit untuk meningkatkan diversifikasi pendapatan mereka, sebagaimana telah diterapkan di beberapa wilayah lain yang dikaji dalam jurnal ini.

Selain itu, jurnal ini juga menyoroti pentingnya agroforestri dalam meningkatkan keberlanjutan ekosistem perkebunan sawit. Salah satu tantangan yang sering muncul dalam ekspansi sawit di Luwu Utara adalah potensi degradasi tanah dan kehilangan keanekaragaman hayati akibat pembukaan lahan skala besar. Dengan menerapkan agroforestri, sistem perkebunan dapat mengurangi erosi tanah, mempertahankan kesuburan lahan, serta meningkatkan keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan di Luwu Utara, di mana perkebunan sawit rakyat terus berkembang, tetapi perlu dikelola dengan pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, jurnal ini menekankan bahwa adopsi agroforestri dalam perkebunan sawit dapat membantu petani menghadapi tantangan perubahan iklim, karena sistem ini lebih tahan terhadap fluktuasi cuaca ekstrem dibandingkan dengan sistem monokultur. Di Luwu Utara, yang memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi, penerapan agroforestri dapat membantu petani dalam menjaga produktivitas sawit mereka melalui sistem

pengelolaan air yang lebih baik serta diversifikasi sumber pendapatan ketika produksi sawit mengalami penurunan.

c. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Masyarakat

Perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak sosial yang kompleks. Di satu sisi, mereka menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur di daerah pedesaan. Namun, ada juga laporan tentang konflik lahan antara perusahaan perkebunan dan masyarakat lokal, serta tuduhan tentang kondisi kerja yang buruk. Penelitian oleh Helviani et al. mengkaji persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Studi ini menemukan bahwa masyarakat memiliki persepsi beragam terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari keberadaan perkebunan tersebut.

Hasil penelitian Apriyanto menunjukkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak yang kompleks terhadap aspek sosial masyarakat Desa. Meskipun ada manfaat ekonomi yang dirasakan, penting untuk mengelola dampak sosialnya agar kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerangka regulasi yang kuat dan penegakan hukum yang efektif untuk memastikan bahwa hak-hak masyarakat lokal dihormati dan kondisi kerja di perkebunan memenuhi standar yang ditetapkan.

2) Lahan Perkebunan Kelapa Sawit

Lahan perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani terdapat hubungan signifikan antara lahan perkebunan dan pendapatan petani di beberapa wilayah penghasil sawit di Indonesia. Semakin besar lahan yang dimiliki oleh petani maka akan semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh. Sehingga kontribusi langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat²⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dalam penelitiannya menunjukkan hasil yaitu alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi petani. Namun, terdapat juga dampak sosial dan lingkungan, seperti perubahan rasionalitas petani dan kerentanan terhadap bencana. Petani memanfaatkan berbagai modal nafkah untuk mencapai resiliensi dalam menghadapi tantangan tersebut²⁹.

Selain itu studi lain yang dilakukan oleh Suryani menunjukkan bahwa konversi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit ternyata memiliki dampak yang positif terhadap meningkatnya produktivitas, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal keberlanjutan lingkungan. Pengolahan

²⁸R. Fitriani, "Analisis Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pertanian* 15(3) (2022): 210–25.

²⁹Fatimah Azzahra, Arya Hadi Dharmawan, and Nurmala K Pandjaitan, "Resiliensi Nafkah Dan Perubahan Rasionalitas Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi," *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension* 1, no. 2 (2021): 87–96.

lahan yang baik diperlukan agar ekspansi perkebunan tidak merusak ekosistem lokal dan tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat³⁰.

Menurut laporan BPS (2023) lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di Kabupaten Luwu Utara, peningkatan lahan ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa, dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap serta peningkatan pendapatan per kapita masyarakat³¹. Namun, perlu diimbangi dengan kebijakan tata kelola lahan yang berkelanjutan agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat desa.

Agar ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit tidak berdampak negative terhadap lingkungan, ada beberapa hal perlu diperhatikan yaitu:

a. Pengelolaan Tata Ruang Yang Berkelanjutan

Menurut Siregar et al. perencanaan tata ruang yang baik akan membantu mencegah deforestasi yang tidak terkontrol dan degradasi lahan akibat ekspansi perkebunan³². Pengelolaan tata ruang yang berkelanjutan untuk lahan perkebunan sawit sangat penting untuk menghindari kerusakan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendukung keberlanjutan ekonomi.

b. Praktik Pertanian Berkelanjutan

³⁰Suryani, "Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Dan Lingkungan," .." *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan* 17(2) (2023): 150–65.

³¹"Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Luwu Utara 2023."

³²Siregar, "Analisis Tata Ruang Dan Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit." *Jurnal Perencanaan Lingkungan,* *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan* 17(2) (2023): 150–65.

Praktik Pertanian Berkelanjutan (PPB) untuk perkebunan sawit bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian tanpa merusak lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap biodiversitas, dan memperhatikan kesejahteraan sosial ekonomi para petani. Mengadopsi metode agroforestri dan sistem pertanian konservasi dapat mengurangi dampak lingkungan dan menjaga kesuburan tanah³³.

c. Rehabilitasi Lahan Kritis

Rehabilitasi lahan kritis adalah suatu upaya untuk mengembalikan kualitas dan fungsi ekosistem yang rusak akibat kegiatan manusia, termasuk konversi hutan menjadi lahan perkebunan, seperti sawit, pertambangan, atau pemanfaatan lahan lainnya yang tidak terkelola dengan baik. Dalam konteks perkebunan sawit, rehabilitasi lahan kritis bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan ekologi, memperbaiki kesuburan tanah, serta mengurangi dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Studi oleh Adisti et al. menyoroti pentingnya rehabilitasi lahan yang terdegradasi untuk mengurangi erosi dan meningkatkan produktivitas jangka panjang³⁴.

d. Peningkatan Kesejahteraan Petani

Studi yang dilakukan oleh Paramita et al. menyoroti pentingnya penyuluhan dan bantuan teknis kepada petani agar mereka dapat

³³Erwin Setiawan and Annisa Ramadhani, "Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kelapa Sawit Di Indonesia Sustainable Palm Oil Management Strategy in Indonesia" 26, no. 4 (2024): 803–7.

³⁴Adisti Permatasari Putri Hartoyo et al., "Rehabilitasi Lahan Kritis Melalui Penerapan Four-Dimensional Agroforestry Di Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat," *Journal of Tropical Silviculture* 15, no. 01 (2024): 51–56.

menerapkan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan³⁵. Contohnya Program Peremajaan Sawit Rakyat yang dilakukan oleh Syafira dalam penelitiannya, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa program peremajaan sawit rakyat (PSR) memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan petani. Terdapat peningkatan signifikan dalam pendapatan petani setelah mengikuti program PSR, yang menunjukkan bahwa peremajaan tanaman sawit dapat meningkatkan kesejahteraan petani³⁶.

3) Perekonomian Masyarakat

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama pada daerah pedesaan. Sebelum ekspansi perkebunan kelapa sawit, banyak masyarakat pedesaan di Indonesia mengandalkan pertanian subsisten, seperti menanam padi, jagung, atau tanaman palawijaya lainnya. Adapun pendapatan yang diperolehnya umumnya rendah serta tidak menentu, hal tersebut bergantung pada musim dan kondisi cuaca. Selain itu, kesempatan kerja di luar sektor pertanian tradisional juga terbatas, sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan relative tinggi. Akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan fasilitas kesehatan sangat minim, sehingga menghambat mobilitas dan perkembangan ekonomi lokal.

³⁵Swandari Paramita et al., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hasil Perkebunan Sawit Di Bukit Makmur Jaya , Biatan , Berau ,” 2, no. 1 (2025): 7–13.

³⁶Retno Syafira, Zulkifli Nasution, and Charloq Charloq, “Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat,,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 1 (2024): 431–41.

Setelah masuknya perkebunan kelapa sawit, terjadi transformasi yang cukup signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat setempat.

a. Meningkatnya Pendapatan dan Kesejahteraan

Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Misalnya, studi di Desa Pulau Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, menemukan bahwa luas areal perkebunan sawit sekitar 15.400 hektar telah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dan peluang usaha baru³⁷.

b. Terbukanya Lapangan Kerja

Perkebunan kelapa sawit menciptakan berbagai peluang kerja bagi masyarakat lokal, baik sebagai pekerja di perkebunan maupun dalam sektor pendukung lainnya. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal. Studi di Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan kelapa sawit mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa³⁸.

c. Pengembangan Infrastruktur

Perkebunan kelapa sawit seringkali diikuti dengan pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.

³⁷Suryani, Didik, and Elliska Murni Harpinda, "Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat" 1, no. 1 (2024): 15–27.

³⁸Margaretha Mega and Damara Dinda Nirmalasari Zebua, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Perkebunan Sawit Pt. Citra Niaga Perkasa," *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)* 5, no. 2 (2022): 394.

Hal ini tidak hanya memfasilitasi operasional perkebunan tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas bagi masyarakat setempat, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi lainnya.

Dalam perspektif Islam, keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh kerja keras dan pengelolaan sumber daya semata, tetapi juga oleh nilai-nilai iman dan takwa. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Terjemahan: "Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (QS. Al-A'raf: 96).

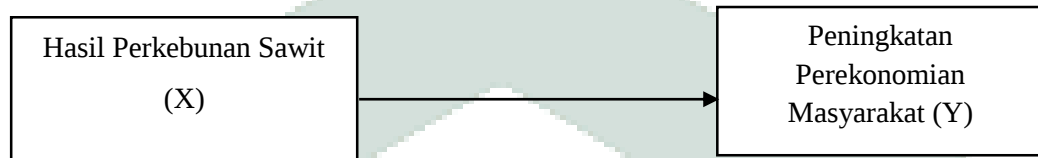
Ayat ini menunjukkan bahwa keberkahan hasil bumi seperti hasil pertanian dan perkebunan, termasuk kelapa sawit, akan dianugerahkan kepada masyarakat yang beriman dan bertakwa. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, keberkahan tersebut tidak hanya berupa banyaknya hasil panen, tetapi juga kedamaian, kesehatan, dan tercapainya keadilan sosial dalam masyarakat.

Oleh karena itu, pengelolaan perkebunan sawit yang berorientasi pada keuntungan semata tidak cukup, melainkan harus diiringi dengan nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana prinsip dalam manajemen bisnis syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dalam menganalisis suatu konsep penelitian. Untuk memudahkan dalam proses peneliti dalam proses

penelitian, maka di gunakanlah proses kerangka pikir yang dapat menguraikan tujuan dari penelitian tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

a. Hasil Perkebunan Sawit

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur potensi hasil dari usaha perkebunan kelapa sawit. Semakin luas lahan yang dikelola oleh petani, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan hasil produksi, baik dari segi kuantitas maupun nilai ekonomisnya. Lahan yang luas memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan, seperti rotasi panen, diversifikasi tanaman, dan efisiensi dalam distribusi tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Mappigau and Agus Halim (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dan tingkat pendapatan petani sawit³⁹. Oleh karena itu, luas lahan dapat dijadikan indikator kunci untuk mengukur sejauh mana keberhasilan usaha perkebunan sawit berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

³⁹Ernawati Mappigau and Agus Halim, "Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu," *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 2, no. 1 (2022): 39–44.

2. Volume Produksi Sawit

Volume produksi sawit merujuk pada jumlah tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan oleh petani dalam satu siklus panen. Volume ini dipengaruhi oleh faktor seperti kesuburan tanah, pemupukan, teknik budidaya, serta iklim dan curah hujan. Volume produksi yang tinggi secara langsung meningkatkan potensi pendapatan petani, terutama jika didukung oleh harga jual yang stabil. Menurut data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, volume produksi sawit nasional mengalami tren peningkatan setiap tahun, mencerminkan kontribusi strategis sektor ini terhadap ekonomi pedesaan. Oleh sebab itu, volume produksi menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas dan keberlanjutan usaha perkebunan sawit.

3. Hasil Jual Sawit

Hasil jual sawit merupakan pendapatan kotor yang diterima petani dari penjualan TBS. Harga TBS sangat fluktuatif dan bergantung pada kondisi pasar domestik maupun global, serta kualitas buah dan lokasi geografis. Harga jual yang tinggi memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan petani karena akan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Data dari Antara News (2025) menyebutkan bahwa harga TBS di Bengkulu stabil di angka Rp2.893 per kilogram pada Juni 2025⁴⁰.

Stabilitas harga ini menjadi indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi petani sawit. Oleh karena itu, hasil jual sawit

⁴⁰ Anggi Mayasari, "Harga TBS Sawit Rp2.893 per Kg Periode Juni 2025," 2025.

dapat dijadikan variabel pengukur terhadap daya dukung ekonomi dari sektor ini.

4. Pendapatan Petani Sawit

Pendapatan petani sawit merupakan selisih antara hasil penjualan sawit dan biaya operasional selama proses budidaya. Pendapatan ini mencerminkan kesejahteraan ekonomi petani secara langsung. Studi yang dilakukan oleh Hidayat (2024) menunjukkan bahwa petani sawit di Kolaka Timur memperoleh rata-rata pendapatan Rp26,2 juta per hektar per tahun, dengan rasio kelayakan usaha (R/C Ratio) sebesar 3,0, yang berarti sangat menguntungkan⁴¹. Pendapatan ini tidak hanya mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan, tetapi juga daya beli dan kemampuan investasi petani di masa depan.

b. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga menggambarkan jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima oleh anggota keluarga dalam periode tertentu, baik dari usaha pertanian, perdagangan, maupun pekerjaan lainnya. Dalam konteks desa perkebunan sawit, sektor ini menjadi sumber utama pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga. Kenaikan pendapatan rumah tangga ini secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi indikator awal keberhasilan ekonomi desa.

⁴¹Ivan Hidayat et al., “Analisis Pendapatan Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Pomburea Kecamatan Pomburea Kabupaten Kolaka Timur,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 5, no. 1 (2025): 38–42.

2. Daya Beli Masyarakat

Daya beli merupakan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan konsumsi lainnya berdasarkan pendapatan yang dimiliki. Ketika pendapatan rumah tangga meningkat, maka daya beli juga akan mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada pola konsumsi masyarakat yang lebih bervariasi dan berkualitas. Stabilitas harga sawit dan hasil panen yang optimal akan mendorong daya beli, yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan usaha mikro serta perdagangan di desa.

3. Kepemilikan Aset Produktif

Kepemilikan aset produktif, seperti lahan, alat pertanian, kendaraan, dan bangunan usaha, menjadi indikator penting dalam mengukur peningkatan ekonomi jangka panjang masyarakat. Aset produktif mencerminkan stabilitas dan kapasitas masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha ekonomi. Akses terhadap aset produktif menjadi faktor penentu utama dalam proses keluar dari garis kemiskinan dan meningkatkan keberlanjutan pendapatan rumah tangga petani sawit.

4. Tabungan dan Investasi

Tabungan dan investasi menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pendapatan mereka secara berkelanjutan. Ketika pendapatan meningkat, sebagian masyarakat mulai menyisihkan pendapatannya untuk ditabung atau diinvestasikan, baik dalam bentuk simpanan bank, koperasi, maupun pengembangan usaha kebun sawit

kembali. Program pembiayaan seperti kemitraan plasma sawit oleh Bank Syariah Indonesia menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap peningkatan kapasitas keuangan petani dalam berinvestasi secara produktif⁴².

5. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial mencakup akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, listrik, air bersih, dan infrastruktur jalan. Ketika ekonomi masyarakat meningkat, akses terhadap layanan-layanan tersebut pun ikut membaik. Transparency International Indonesia melaporkan bahwa petani sawit di beberapa wilayah, seperti Konawe Utara, menunjukkan peningkatan persepsi terhadap kesejahteraan rumah tangga mereka setelah terlibat aktif dalam sektor sawit⁴³.

6. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan diukur melalui persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Pengembangan sektor perkebunan sawit telah terbukti membantu menurunkan angka kemiskinan di daerah pedesaan, karena menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁴²“Dorong Sustainable Banking, BSI Dukung Pembiayaan Sawit Bagi Petani Plasma,” Bank Syariah Indonesia, 2024.

⁴³Arzyna Sunkar, Marini Machdi Putri, and Lalu Hendri Bagus, “Transparansi Kebijakan Dan Janji Kesejahteraan Petani Sawit (Studi Kasus Konawe Utara, Sulawesi Tenggara),” *Transparency International Indonesia*, 2024, 1–133.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian digunakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah disusun. Rumusan masalah tersebut umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menggambarkan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai prediksi atau dugaan yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data dalam rangka memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah.

H01 = Hasil Perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat

Ha1 = Hasil Perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang berdasarkan data numeric dan dianalisis dengan teknik statistic⁴⁴. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan antara perkebunan sawit dan perekonomian masyarakat di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat.

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada, dengan tujuan agar hasilnya dapat diterapkan pada seluruh populasi yang relevan. Generalisasi ini dapat dicapai melalui estimasi atau prediksi yang didasarkan pada sampel terbatas yang mewakili populasi. Pengukuran tersebut hanya mencerminkan sebagian kecil dari populasi dan sering disebut sebagai data. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui survey dan dianalisis menggunakan uji statistic yang sesuai.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, yang dipilih karena memiliki perkebunan kelapa sawit yang berkembang dan berpotensi mempengaruhi perekonomian masyarakat. Adapun waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari Maret 2025 hingga Mei 20025.

⁴⁴Ashalindayati Muhammad, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Indihome Di Kota Palopo," 2023.

Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan mencerminkan kondisi terkini di lapangan.

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Hasil Perkebunan Sawit (X)	Perkebunan kelapa sawit adalah kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i>) secara terorganisir untuk menghasilkan produk utama berupa minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) dan produk turunan lainnya. Perkebunan ini dapat dikelola oleh perusahaan besar maupun petani kecil, dengan tujuan memenuhi kebutuhan industri pangan, kosmetik, dan bioenergi.	- Produksi kelapa sawit - Kontribusi pada perekonomian masyarakat - Dampak sosial dan lingkungan
Perekonomian Masyarakat (Y)	Perekonomian masyarakat merupakan kondisi ekonomi suatu komunitas yang dipengaruhi oleh aktivitas perkebunan kelapa sawit, termasuk tingkat pendapatan, kesejahteraan sosial, dan ketersediaan lapangan kerja.	- Pendapatan petani - Kesempatan kerja - Pengembangan infrastruktur - Kesejahteraan masyarakat

D. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit dan masyarakat yang bekerja di sektor perkebunan sawit di Desa Baku-Baku. Populasi ini mencakup individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam

aktivitas perkebunan, baik sebagai pemilik lahan, pekerja, maupun pihak terkait lainnya yang berkontribusi dalam pengelolaan dan distribusi hasil perkebunan sawit.

2) Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa pemilihan sampel dilakukan untuk mendapatkan data yang representatif dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Sampel harus dipilih dengan metode yang tepat agar hasil penelitian valid dan reliable.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sample dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria untuk mendapatkan jumlah sample yang akan diteliti⁴⁵, yaitu:

- a. Petani kelapa sawit yang memiliki lahan produktif.
- b. Masyarakat yang bekerja di sektor perkebunan sawit.
- c. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan perkebunan sawit di Desa Baku-Baku.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3186}{1 + 3186 (0,1)^2}$$

⁴⁵Kamaruddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

$$n = \frac{3186}{1+3186 (0,01)} = 96,9 = 97$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Ukuran

e = Tingkat Presisi/tingkat toleransi kesalahan pengambilan sampel

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2017) dalam Journal TABARO Vol. 1 No. 1 mengambil sampel sebanyak 21 petani sawit di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani, yakni 19 orang (90%), memiliki lahan dengan luas antara 1–3 hektar, sementara 2 orang (10%) memiliki lahan antara 4–6 hektar. Dari hasil tersebut, rata-rata kepemilikan lahan sawit per petani adalah sekitar 2,29 hektar, dengan total luas lahan pada sampel sebesar ± 48 hektar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 97 responden, yang terdiri dari petani dan masyarakat yang bekerja pada sektor perkebunan sawit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, pembukaan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur desa.

Untuk memperkirakan total luas lahan sawit di Desa Baku-Baku, penelitian ini menggunakan kombinasi antara:

- a. Jumlah petani sawit di Desa Baku-Baku berdasarkan data desa terbaru, yaitu 574 orang.
- b. Rata-rata kepemilikan lahan sawit per petani berdasarkan penelitian terdahulu (Wahyuni, dkk., 2017), yaitu 2,29 hektar.

Dari dasar perhitungan tersebut, diperoleh estimasi:

- a. Skenario konservatif: $574 \times 1,29 \text{ ha} = \pm 739 \text{ hektar}$.
- b. Skenario rata-rata: $574 \times 2,29 \text{ ha} = \pm 1.314 \text{ hektar}$.
- c. Skenario optimis: $574 \times 3,29 \text{ ha} = \pm 1.888 \text{ hektar}$.

Hasil perhitungan estimasi luas lahan sawit di Desa Baku-Baku menunjukkan bahwa dengan jumlah petani sawit sebanyak 574 orang, total luas lahan sawit desa ini dapat diperkirakan sekitar 1.314 hektar. Estimasi ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Wahyuni, dkk., 2017) yang menunjukkan rata-rata kepemilikan lahan sawit per petani berada pada kisaran 2,29 hektar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkiraan total luas lahan sawit di Desa Baku-Baku berada pada kisaran 739 – 1.888 hektar, dengan estimasi rata-rata 1.314 hektar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang telah ditentukan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian secara tepat dan akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang menyangkut permasalahan untuk menjadi obyek penelitian dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. **Observasi**, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi perkebunan kelapa sawit dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Baku-Baku.
- b. **Kuisisioner (Angket)**, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk di jawab.
- c. **Dokumentasi** adalah pengumpulan data dengan mencatat beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan pemerintahan statistic terkait perkebunan sawit.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengulik dan merangkum isi buku-buku dan artikel online yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti mempelajari buku dan jurnal yang terkait dengan perkebunan sawit dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting untuk di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor totalnya. Dengan dasar penilaian:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh

mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila: Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel dan Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel.

c. Uji Normalitas

Yang dimaksudkan pada uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel dalam penelitian mempunyai sebaran berdistribusi normal atau tidak. Pada penelenitian ini uji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dihitung menggunakan bantuan SPSS. Variabel dikatakan normal jika nilai sig $> 0,05$.

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dengan metode kuantitatif adalah analisis yang menggambarkan data yang terkumpul dengan menggunakan table dan deskripsi sederhana dari sistem deskripsi persentase, kemudian disimpulkan dengan metode deskriptif kuantitatif. Untuk analisis deskriptif menggunakan table sederhana dengan rumus persentase yakni:

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = persentase %

n = jumlsk skor jawaban responden

N= jumlah skor jawaban ideal

Maka dilakukan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Persentase Tanggapan Responden

Kategori	Jumlah Skor (%)
Sangat Tinggi	81%-100%
Tinggi	61%-80%
Cukup	41%-60%
Rendah	21%-40%
Sangat Rendah	0%-20%

Sumber: Arikunto (2018)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis sederhana dengan mengacu nilai uji Uji signifikansi parsial (Uji t). Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial/individual. Uji t ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05). H1: Jika probabilitas $< 5\%$ (0,05) dan arah koefisien β sesuai dengan arah hipotesis, maka H_0 ditolak, H1 diterima. H_0 : Jika probabilitas $> 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima, H1 ditolak.

a. Analisis regresi linear sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (perkebunan sawit) terhadap variabel terikat (perekonomian masyarakat). Menurut Duwi Priyanto (2013: 80) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel

dependen berdasarkan variabel independen. Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

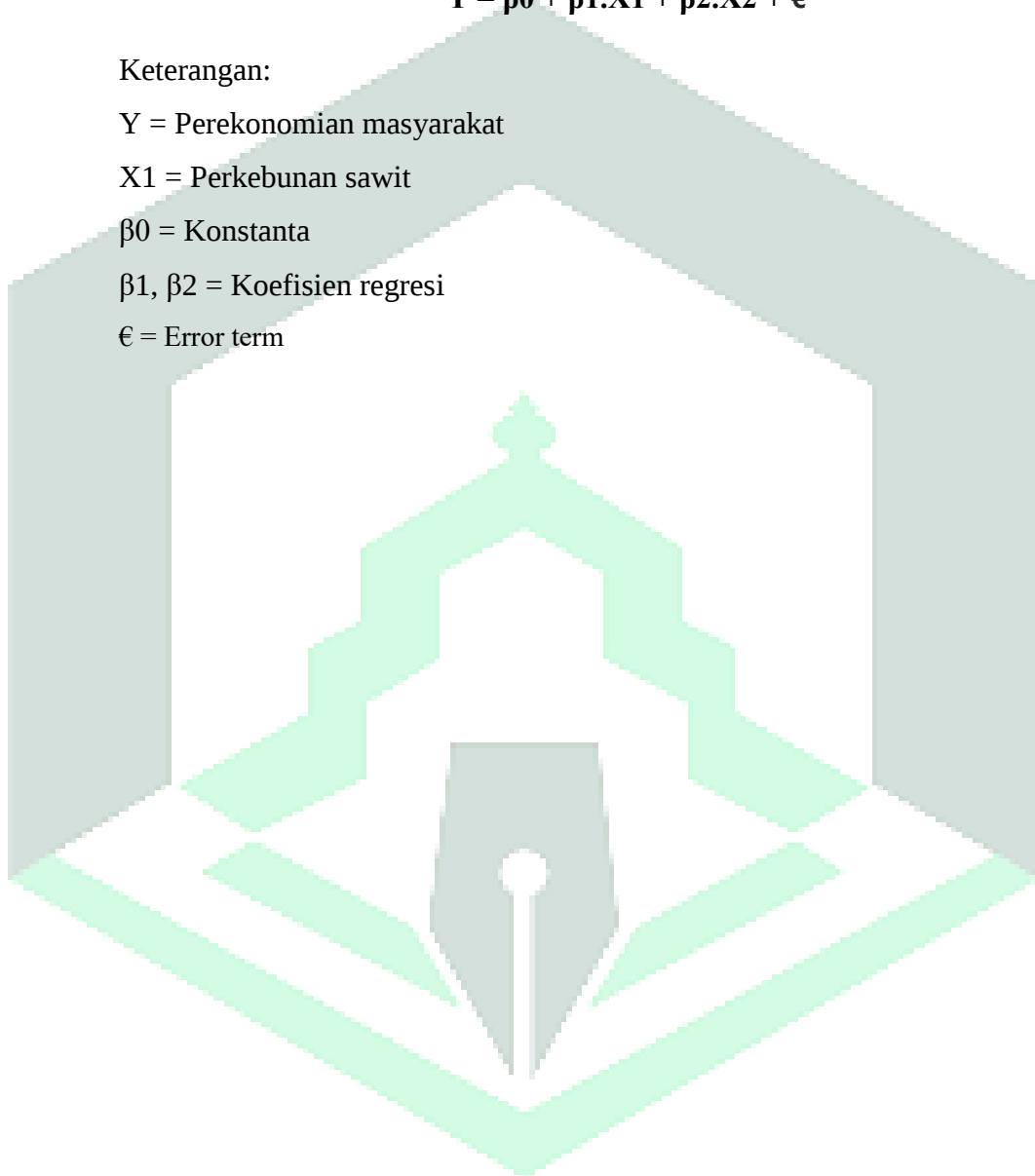
Y = Perekonomian masyarakat

X1 = Perkebunan sawit

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ϵ = Error term



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjabarkan hasil dari analisis penelitian mengenai pengaruh hasil perkebunan sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat. Setelah melakukan penelitian langsung di lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang terpilih menjadi sampel. Maka hasil dari penyebaran kuesioner memperoleh berbagai jawaban dalam kuesioner.

Untuk memaparkan hasilnya, dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa rincian pengujian yang menguji jawaban dari pernyataan yang telah diajukan dalam kuesioner. Rincian proses pengujiannya yaitu uji validitas dan reabilitas, melakukan perhitungan statistic menggunakan regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, menjabarkan beberapa tabel dalam bentuk nilai skala likert sebagai jawaban dari responden.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Baku-Baku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini termasuk dalam wilayah pesisir dan berdekatan dengan daerah aliran sungai, menjadikannya strategis baik untuk sektor pertanian, perkebunan, maupun perikanan kecil.

Desa Baku-Baku memiliki kontur tanah datar hingga agak bergelombang, dengan jenis tanah yang umumnya cocok untuk pertanian

dan perkebunan, terutama kelapa sawit dan tanaman pangan lainnya. Desa ini juga dialiri beberapa sungai kecil, yang mendukung kebutuhan irigasi lahan pertanian dan perkebunan.

Sebagian besar masyarakat di Desa Baku-Baku bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Salah satu komoditas utama yang dikembangkan adalah kelapa sawit, selain tanaman pangan seperti padi, jagung, dan beberapa hasil kebun masyarakat lainnya. Beberapa warga juga bekerja sebagai buruh perkebunan, nelayan dan pelaku usaha mikro seperti perdagangan sembako dan jasa kecil lainnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkebunan kelapa sawit menjadi sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Baku-Baku. Banyak masyarakat mulai beralih dari pertanian dan memiliki pasar yang jelas, baik untuk skala lokal maupun nasional.

Masyarakat Desa Baku-Baku dikenal memiliki ikatan sosial yang kuat dan nilai-nilai gotong royong yang masih sangat terjaga, terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan adat, keagamaan, maupun pembangunan desa. Meskipun modernisasi mulai masuk melalui pengembangan perkebunan, budaya lokal tetap dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku terus mengalami perkembangan meskipun belum merata. Akses jalan desa sudah lebih baik, sebagian jalan desa juga sudah beraspal, namun akses menuju lahan perkebunan di beberapa titik masih membutuhkan perbaikan. Ketersediaan

fasilitas umum seperti sekolah dasar, Puskesmas pembantu, dan pasar tradisional telah mendukung kebutuhan dasar masyarakat.

2. Penyajian Dan Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Pada tahap pertama dalam pengisian responden diminta untuk mengisi identitas dari lembar pertama kuesioner. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengambil sampel. Untuk menentukan jumlah sampel responden dari jumlah warga masyarakat Desa Baku-Baku, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, responden yang terpilih untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 97 penduduk Desa Baku-Baku. Berikut ini uraian mengenai karakteristik responden penelitian ini, yaitu:

1) Karakteristik Berdasarkan Gender Responden

Karakteristik responden dalam survey ini, berdasarkan gender dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan, yang akan disajikan lebih mendalam dalam tabel ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Gender

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	55	57%
2	Perempuan	42	43%
	Total	97	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 4.1 menunjukkan dari 97 orang responden penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari gender laki-laki yang berjumlah 55 jiwa dengan persentase 57%. Sedangkan jumlah responden pada gender perempuan hanya 42 jiwa dengan persentase 43%.

2) Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Karakteristik umur responden merupakan salah satu variabel demografis yang penting dalam suatu penelitian, karena dapat memengaruhi persepsi, pengalaman, serta kontribusi responden terhadap sektor ekonomi, khususnya dalam konteks perkebunan kelapa sawit. Pada penelitian ini, data umur responden dikategorikan ke dalam beberapa kelompok usia, guna untuk mengetahui kelompok usia mana yang paling dominan terlibat dalam aktivitas ekonomi dan perkebunan di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat.

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
1	25-34	32	33%
2	35-44	59	61%
3	45-54	1	1%
4	55-60	4	4%
5	>60	1	1%
	Total	97	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 97 orang responden penelitian, jumlah responden terbanyak berasal dari kategori umur 35-44 tahun dengan jumlah 59 jiwa dengan persentase 61%. Dan jumlah responden yang paling rendah berasal dari kategori umur 45-54 dan >60 tahun keatas dengan jumlah yang sama, yaitu 1 jiwa dengan persentase 1%.

3) Karakteristik Berdasarkan Status Responden

Status responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi “Buruh” dan “Pemilik Lahan”. Pemilik lahan cenderung memiliki daya tawar ekonomi yang lebih tinggi dan lebih cepat merasakan

dampak dalam peningkatan harga TBS (Tandan Buah Segar). Sedangkan untuk buruh elibih tergantung pada kesempatan kerja yang disediakan oleh pemilik lahan dan mungkin tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan jika harga sawit naik, kecuali ada peningkatan volume pekerjaan.

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Status Responden

No	Status Responden	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	93	96%
2	Pemilik Lahan	4	4%
3	Total	97	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus sebagai buruh, yaitu sebanyak 93 orang atau 96% dari total 97 responden. Sementara itu, hanya 4 orang atau 4% yang berstatus sebagai pemilik lahan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat yang terlibat dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit lebih banyak berperan sebagai tenaga kerja atau buruh, dibandingkan dengan pemilik lahan.

4) Karakteristik Berdasarkan Lamanya Responden Terlibat Di Sektor Perkebunan Sawit

Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Lamanya Responden Terlibat Di Sektor Perkebunan Sawit

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
1	1-5	92	95%
2	6-10	1	1%
3	>10	4	4%
	Total	97	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah terlibat dalam sektor perkebunan sawit selama 1 hingga 5 tahun (95%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah menjadikan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai mata pencaharian utama dalam jangka waktu yang cukup lama. Pengalaman ini juga memengaruhi tingkat keterampilan kerja, pemahaman terhadap siklus produksi sawit, dan harapan terhadap peningkatan pendapatan dari sektor tersebut.

3. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dan kuesioner diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pernyataan tersebut dinilai valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$
- 2) Pernyataan dinyatakan tidak valid jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$

Untuk mrngumpulkan data yang benar, setiap item instrument dari setiap variable, akan memiliki standar validitas yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan. Instrument variable yang akan diuji adalah:

(a) Uji Validitas Produksi Kelapa Sawit X1

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validasi Variabel X1

No Item	r-hitung	Sig	r-tabel	kriteria
1	0,723	0,000	0,1996	Valid
2	0,830	0,000	0,1996	Valid
3	0,853	0,000	0,1996	Valid
4	0,833	0,000	0,1996	Valid
5	0,850	0,000	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 sebanyak 5 item pernyataan yang mencerminkan variabel produksi kelapa sawit (X1) memiliki koefisien korelasi *pearson* $> 0,1996$ yang menunjukkan bahwa item pernyataan diatas adalah asli. Sehingga, semua kompenen dalam pernyataan ini layak digunakan dan dianggap mencerminkan variabel produksi kelapa sawit.

(b) Uji Validitas Kontribusi Ekonomi X2

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validasi Variabel X2

No Item	r-hitung	Sig	r-tabel	kriteria
1	0,882	0,000	0,1996	Valid
2	0,805	0,000	0,1996	Valid
3	0,784	0,000	0,1996	Valid
4	0,881	0,000	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 sebanyak 4 item pernyataan yang mencerminkan variabel produksi kontribusi ekonomi (X1.2) memiliki koefisien korelasi *pearson* $> 0,1996$ yang menunjukkan bahwa item pernyataan diatas adalah asli. Sehingga, semua komponen dalam pernyataan ini layak digunakan dan dianggap mencerminkan variabel kontribusi ekonomi.

(c) Uji Validitas Dampak Sosial-Lingkungan X3

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi Variabel X3

No Item	r-hitung	Sig	r-tabel	kriteria
1	0,821	0,000	0,1996	Valid
2	0,901	0,000	0,1996	Valid
3	0,866	0,000	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 sebanyak 3 item pernyataan yang mencerminkan variabel produksi dampak sosial-lingkungan (X3) memiliki koefisien korelasi *pearson* $> 0,1996$ yang menunjukkan bahwa item pernyataan diatas adalah asli. Sehingga, semua komponen dalam pernyataan ini layak digunakan dan dianggap mencerminkan variabel dampak sosial-lingkungan.

(d) Uji Validitas Pendapatan Masyarakat Y1

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validasi Variabel Y1

No Item	r-hitung	Sig	r-tabel	kriteria
1	0,870	0,000	0,1996	Valid
2	0,890	0,000	0,1996	Valid
3	0,859	0,000	0,1996	Valid
4	0,812	0,000	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 sebanyak 4 item pernyataan yang mencerminkan variabel Pendapatan Masyarakat (Y1) memiliki koefisien korelasi *pearson* $> 0,1996$ yang menunjukkan bahwa item pernyataan diatas adalah asli. Sehingga, semua komponen dalam pernyataan ini layak digunakan dan dianggap mencerminkan variabel Pendapatan Masyarakat.

(e) Uji Validitas Lapangan Kerja Y2

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validasi Variabel Y2

No Item	r-hitung	Sig	r-tabel	kriteria
1	0,723	0,000	0,1996	Valid
2	0,830	0,000	0,1996	Valid
3	0,853	0,000	0,1996	Valid
4	0,833	0,000	0,1996	Valid
5	0,850	0,000	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 sebanyak 4 item pernyataan yang mencerminkan variabel Lapangan Kerja (Y2) memiliki koefisien korelasi *pearson* $> 0,1996$ yang menunjukkan bahwa item pernyataan diatas adalah

asli. Sehingga, semua komponen dalam pernyataan ini layak digunakan dan dianggap mencerminkan variabel Lapangan Kerja.

(f) Uji Validitas Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa Y3

Tabel 4. 10 Uji Validasi Variabel Y3

No Item	r-hitung	Sig	r-tabel	kriteria
1	0,861	0,000	0,1996	Valid
2	0,914	0,000	0,1996	Valid
3	0,845	0,000	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 sebanyak 4 item pernyataan yang mencerminkan variabel Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa (Y2) memiliki koefisien korelasi *pearson* $> 0,1996$ yang menunjukkan bahwa item pernyataan diatas adalah asli. Sehingga, semua komponen dalam pernyataan ini layak digunakan dan dianggap mencerminkan variabel Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa.

2. Uji Reabilitas

Uji realibitas digunakan untuk menilai ketergantungan instrumen penelitian. Untuk menguji reabilitas variabel dalam penelitian ini, diuji dengan menggunakan rumus Cronbach's alpha.

Jika koefisien realibilitas Cronbach's alpha lebih besar dari $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha suatu variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel (Haryanto, 2017:48).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabiliti

No	Variabel	Cronbach's Alpha	r-tabel	Kriteria
1	Produksi Kelapa Sawit (X1)	0,875	0,60	Reliabel
2	Kontribusi Ekonomi (X2)	0,838	0,60	Reliabel
3	Dampak Sosial-Lingkungan (X3)	0,816	0,60	Reliabel
4	Pendapatan Masyarakat (Y1)	0,877	0,60	Reliabel
5	Lapangan Kerja (Y2)	0,868	0,60	Reliabel
6	Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa (Y3)	0,842	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mewakili dua variabel memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari $\geq 0,60$. Sehingga menunjukkan bahwa data kuesioner untuk semua variabel adalah konsisten. Yang menunjukkan jika semua instrument yang disebutkan diatas dapat digunakan untuk menilai hal yang sama beberapa kali dan menghasilkan hasil yang konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah data dala suatu variabel atau model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena banyak teknik statistic parametik mengahruskan data residual berdistribusi normal untuk menghasilkan estimasi yang valid dan akurat⁴⁶.

⁴⁶Ade Octavia and Linda Handayani, "Studi Diagnostik : Transformasi Tata Kelola Penelitian Di Universitas Jambi (Komparasi Tata Kelola LPPM UNJA Dan Beberapa Perguruan Tinggi Di Indonesia)," 2023.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75312729
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.269
	Negative	-.298
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228 ^c

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dari tabel 4.12 diatas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,228. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Nilai ini adalah nilai deviasi maksimum antara distribusi data dan distribusi normal. Walaupun nilai K-S cukup tinggi, interpretasi utamanya tetap berdasarkan nilai signifikansi yaitu $\text{Sig.} > 0,05 = \text{normal}$.

4. Analisis Deskriptif Variabel

Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang menyediakan seperangkat pernyataan tentang variable yang diteliti:

1. Deskriptif Hasil Perkebunan Sawit (X)

(a) Indikator Produksi Kelapa Sawit

Pernyataan dari indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat dan kualitas produksi kelapa sawit yang dirasakan oleh petani, baik dari sisi jumlah panen, stabilitas hasil panen, serta kemudahan dalam memperoleh sarana produksi seperti bibit dan

puouk. Indikator ini penting dikarenakan produksi yang baik mencerminkan adanya peningkatan ekonomi dan ketahanan petani sawit. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Indikator Produksi Kelapa Sawit

Butir Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Total
1. Produksi kelapa sawit di Desa Baku-baku terus meningkat dari tahun ke tahun	82,5%	16,5%	1%	-	-	100%
2. Saya merasa hasil panen sawit cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga	71,1%	25,8%	1%	2,1%	-	100%
3. Produksi kelapa sawit di Desa Baku-Baku meningkat setiap musim panen.	70,1%	23,7%	6,2%	-	-	100%
4. Saya mendapatkan hasil panen kelapa sawit yang stabil	73,2%	22,7%	4,1%	-	-	100%
5. Saya memiliki akses terhadap bibit atau pupuk yang menunjang hasil panen kelapa sawit.	73,2%	19,6%	6,2%	1%	-	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dari tabel 4.13 pada kita lihat bahwa 82,5% responden menyatakan **sangat setuju** bahwa produksi kelapa sawit meningkat, artinya mayoritas responden mengakui adanya tren positif dalam pertumbuhan produksi kelapa sawit. Ini menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan budidaya, pengelolaan, atau perluasan lahan sawit di Desa Baku-Baku.

Selain itu 71,1% merasa **sangat setuju** bahwa hasil panen mencukupi secara ekonomi, artinya sebagian besar masyarakat merasa bahwa hasil produksi sawit tidak hanya meningkat, tetapi juga secara langsung berdampak positif terhadap penghidupan keluarga, khususnya dari segi ekonomi.

Adapun 73,2% menyatakan **sangat tinggi** stabilitas panennya, data ini menunjukkan bahwa stabilitas produksi sawit cukup terjaga, yang berarti para petani telah memiliki pengalaman dan system pengelolaan panen yang baik dari waktu ke waktu.

Dan 73,2% merasa **sangat tinggi** dalam memiliki akses sarana produksi. Artinya sebagian besar petani memiliki akses terhadap input penting seperti bibit unggul dan pupuk. Hal ini penting karena akses terhadap input berkualitas sangat menentukan hasil produksi sawit. Namun, 1% yang menyatakan rendah perlu mendapat perhatian, karena bisa menggambarkan adanya ketimpangan distribusi atau hambatan logistik.

(b) Indikator Kontribusi Ekonomi

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keberadaan perkebunan kelapa sawit berdampak terhadap aspek ekonomi rumah tangga dan masyarakat di Desa Baku-Baku secara umum. Termasuk didalamnya adalah pendapatan keluarga, akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, serta munculnya kegiatan ekonomi turunan. Berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Indikator Kontribusi Ekonomi

Butir Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Total
1. Perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga saya.	69,1%	24,7%	6,2%	-	-	100%
2. Saya merasa keberadaan kebun sawit meningkatkan aktivitas ekonomi Desa Baku-Baku.	80,4%	13,4%	6,2%	-	-	100%
3. Saya dapat membiayai pendidikan serta kebutuhan anak dari hasil produksi kelapa sawit.	73,2%	26,8%	-	-	-	100%
4. Aktivitas sawit membuka peluang usaha lain seperti jual beli pupuk, sembako, dll.	67%	27,8%	5,2%	-	-	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dari tabel 4.13 pada kita lihat bahwa sebanyak 93,8% responden menyatakan bahwa perkebunan sawit berkontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatannya dari sektor ini.

Serta pada pernyataan kedua, responnya mendapatkan kategori **sangat tinggi** yaitu mencapai 80,4%, yang menunjukkan persepsi yang sangat kuat bahwa keberadaan kebun sawit menjadi penggerak utama ekonomi desa, bukan hanya berdampak individual tetapi juga kolektif pada masyarakat Desa Baku-Baku.

Selain itu, pada pernyataan ketiga, seluruh responden menjawab **sangat tinggi** atau **tinggi**, yang dimana memperkuat bukti bahwa hasil produksi kelapa sawit memberikan kemampuan finansial yang cukup untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan anak. Ini menunjukkan dampak positif terhadap kualitas hidup dan masa depan keluarga.

Dan sebanyak 94,8% responden mengakui bahwa aktivitas sawit mendorong tumbuhnya peluang usaha turunan seperti jual beli pupuk, sembako, dan lainnya. Ini adalah indikasi kuat bahwa sawit memiliki efek pengganda ekonomi lokal.

(c) Indikator Dampak Sosial-Lingkungan

Indikator ini mengukur sejauh mana keberadaan dan perkembangan perkebunan sawit memengaruhi aspek sosial masyarakat dan lingkungan hidup. Berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Indikator Dampak Sosial-Lingkungan

Butir Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Total
1. Perkebunan sawit menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat lokal.	84,5%	14,4%	1%	-	-	100%
2. Kegiatan sawit tidak mengganggu ekosistem hutan dan lahan sekitar.	73,2%	23,7%	23,7%	3,1%	-	100%
3. Walaupun terjadi ekspansi lahan sawit, hubungan sosial di masyarakat tetap harmonis.	69,1%	24,7%	6,2%	-	-	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 4.15 diatas dapat kita lihat bahwa pada pernyataan pertama ini menunjukkan dampak positif secara sosial ekonomi, yakni penyerapan tenaga kerja, dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 84,5% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya sawit menjadi alternative mata pencaharian yang signifikan, khususnya bagi buruh tani atau warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

Pada pernyataan kedua ini menunjukkan nilai aspek lingkungan. Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 73,2% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi**. Yang artinya mereka tidak merasakan atau menyaksikan kerusakan lingkungan, deforestasi, atau pencemaran akibat aktivitas sawit.

Pada pernyataan ketiga ini lebih fokus pada relasi sosial. Dimana ekspansi lahan bisa memicu konflik, baik antar warga atau antara masyarakat dengan pemilik modal. Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 69,1% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi**. Yang artinya harmoni sosial tetap terjaga meskipun terjadi perubahan penggunaan lahan secara signifikan.

2. Perekonomian Masyarakat (Y)

a. Indikator Pendapatan Masyarakat

Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana keterlibatan dalam usaha kelapa sawit berdampak pada kondisi

ekonomi responden secara langsung dan berkelanjutan.. Berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Indikator Pendapatan Masyarakat

Butir Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Total
1. Pendapatan saya meningkat sejak terlibat dalam usaha kelapa sawit.	72,2%	21,6%	6,2%	-	-	100%
2. Saya merasa penghasilan dari pekerjaan jadi petani sawit lebih stabil dibanding pekerjaan lain.	66%	27,8%	5,2%	1%	-	100%
3. Saya dapat menabung atau investasi dari penghasilan sawit.	73,2%	21,6%	1%	4,1%	-	100%
4. Saya mengalami peningkatan tariff hidup secara ekonomi dalam tahun ke tahun.	74,2%	23,7%	1%	1%	-	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 4.16 diatas dapat kita lihat bahwa pada pernyataan pertama ini untuk mengukur persepsi langsung responden terhadap perubahan pendapatan sebelum dan sesudah terlibat di sektor kelapa sawit, dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 72,2% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya bahwa usaha sawit memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga.

Pada pernyataan kedua ini untuk menilai tingkat stabilitas pendapatan dari sawit dibandingkan sektor pekerjaan lain (seperti

buruh harian, nelayan, atau kerja serabutan) . Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 66% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi**. Yang artinya stabilitas ini mencerminkan keberlanjutan penghasilan dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan musiman.

Pada pernyataan ketiga ini lebih menguji apakah penghasilan dari kelapa sawit tidak hanya mencukupi kebutuhan dasar, tetapi juga memungkinkan perencanaan keuangan jangka panjang seperti menabung atau berinvestasi. Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 73,2% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi**. Yang artinya sebagian besar masyarakat di Desa Baku-Baku sudah mempunyai tabungan ataupun investasi dari hasil bekerja di lahan kelapa sawit.

Pernyataan ke-empat ini untuk menilai tentang tren atau perkembangan ekonomi rumah tangga responden. Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 74,2% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi**. Yang artinya sawit berkontribusi terhadap mobilitas ekonomi vertikal, yaitu peningkatan kualitas hidup dari waktu ke waktu.

b. Indikator Lapangan Kerja

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kehadiran perkebunan kelapa sawit mendorong tersedianya

kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Indikator Lapangan Kerja

Butir Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Total
1. Perkebunan sawit memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.	72,2%	22,7%	4,1%	1%	-	100%
2. Saya atau anggota keluarga saya bekerja di sektor perkebunan sawit.	69,1%	27,8%	4,1%	-	-	100%
3. Perkebunan sawit mengurangi tingkat pengangguran di Desa Baku-Baku.	69,1%	26,8%	4,1%	-	-	100%
4. Adanya kesempatan kerja tidak hanya sebagai petani, tetapi juga di pengolahan dan distribusi sawit.	74,2%	24,7	1%	-	-	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 4.17 diatas dapat kita lihat bahwa pada pernyataan pertama ini untuk menilai persepsi umum masyarakat terhadap dampak perkebunan sawit dalam membuka akses pekerjaan. dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 72,2% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya mayoritas masyarakat di Desa Baku-Baku mengakui bahwa sawit berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran.

Pada pernyataan kedua ini untuk menggambarkan keterlibatan langsung responden atau anggota keluarganya dalam

aktivitas perkebunan sawit, seperti menjadi petani, buruh panen, atau bagian dari pengolahan, dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 69,1% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya mayoritas masyarakat di Desa Baku-Baku melibatkan keluarganya secara langsung dalam aktivitas perkebunan sawit. Ini menunjukkan dampak personal dan rumah tangga terhadap kehadiran industri sawit.

Pada pernyataan ketiga ini untuk menilai persepsi masyarakat tentang dampak makro kehadiran perkebunan sawit terhadap pengurangan pengangguran lokal. Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 69,1% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya sawit dianggap sebagai solusi nyata atas isu ketenagakerjaan desa.

Pada pernyataan ke-empat ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat bahwa industri sawit memberi efek berganda (multiplier effect) dalam membuka lapangan kerja di sektor hilir (pengolahan, logistik, perdagangan, dll), bukan hanya di hulu (penanaman/panen). Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 74,2% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya sebagian besar masyarakat di Desa Baku-Baku perlahan sudah mulai paham bahwa industri kelapa sawit dapat membuka lapangan pekerjaan di sektor hilir.

c. Indikator Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa

Indikator ini digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap perubahan kondisi sosial dan infrastruktur di desa akibat adanya aktivitas perkebunan kelapa sawit.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Indikator Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa

Butir Pernyataan	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Total
1. Infrastruktur desa (jalan, listrik, pasar) membaik sejak adanya perkebunan sawit.	69,1%	27,8%	3,1%	-	-	100%
2. Kegiatan produksi kelapa sawit membuat Desa Baku-Baku lebih ramai dan lebih berkembang.	71,1%	25,8%	3,1%	-	-	100%
3. Kehidupan keluarga saya lebih baik sebelum adanya perkebunan kelapa sawit.	3,1%	4,1%	22,7%	70,1%	-	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 4.18 diatas dapat kita lihat bahwa pada pernyataan pertama ini untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung industri sawit terhadap pembangunan fisik desa.). Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 69,1% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya infrastruktur desa membaik dikarenakan adanya investasi dari pihak swasta atau perhatian pemerintah yang meningkat karena potensi ekonomi desa.

Pada pernyataan kedua ini yaitu fokusnya adalah dinamika sosial dan ekonomi. Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 71,1% mayoritas responden terdapat di kategori **sangat tinggi** yang artinya ramainya Desa Baku-Baku berarti adanya penambahan penduduk, meningkatnya aktivitas ekonomi, dan terbukanya peluang usaha baru. Ini menunjukkan adanya transformasi dari desa agraris menjadi desa produktif.

Pada pernyataan ketiga ini adalah pernyataan berkebalikan dari dua sebelumnya, untuk mengukur apakah ada responden yang merasa kehidupan mereka justru memburuk sejak sawit masuk, misalnya karena konflik lahan, kerusakan lingkungan, atau perubahan nilai sosial. Dan hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 70,1% mayoritas responden terdapat di kategori rendah maka dapat diinterpretasikan bahwa sawit dianggap membawa perbaikan.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji T

Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antar variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan Variabel Y secara tetap (Muhartini et al., 2022). Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig <

0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y⁴⁷.

Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.916	3.099		1.909	.059
Hasil Perkebunan Sawit (X)	.807	.055	.834	14.726	.000

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 5,916 (\alpha) + 0,807 (X) + e$$

Persamaan regresi tersebut bermakna, constant (α) sebesar 5,916 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel Perekonomian Masyarakat adalah sebesar 5,916. Koefisien regresi variabel (X) sebesar 0,807 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Hasil Perkebunan Sawit, maka nilai Perekonomian Masyarakat bertambah sebesar 0,456. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Sedangkan untuk uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Variabel bebas berpengaruh signifikan jika

⁴⁷Muh Alwy Yusuf et al., "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13331–344.

nilai $\text{sig} < 0,05$. Sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bebas dianggap tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil uji t pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa signifikansi variabel X lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Hasil Perkebunan Sawit (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perekonomian Masyarakat (Y).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,807, yang berarti bahwa setiap peningkatan hasil perkebunan sawit akan meningkatkan perekonomian masyarakat sebesar 0,807 satuan. Yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku.

1. Produksi Kelapa Sawit Meningkat dan Stabil

Dari hasil deskriptif, mayoritas responden menyatakan bahwa produksi kelapa sawit di Desa Baku-Baku terus meningkat setiap tahun dan musim panen, serta memberikan hasil panen yang stabil. Sebanyak 82,5% menyatakan produksi meningkat, dan 73,2% merasa memiliki hasil panen yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa sistem budidaya, akses bibit, dan pupuk yang baik telah mendukung keberlangsungan produksi sawit. Temuan ini sejalan dengan

hasil penelitian Fitriani et al. (2022) yang menyatakan bahwa produksi sawit yang stabil mendorong pertumbuhan ekonomi petani⁴⁸.

2. Kontribusi Terhadap Pendapatan dan Ekonomi Rumah Tangga

Sebanyak 93,8% responden menyatakan bahwa sawit memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga. Mereka juga menyatakan bahwa hasil dari sawit memungkinkan mereka untuk membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan hidup, dan bahkan menabung atau berinvestasi. Ini membuktikan bahwa sawit tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga alat untuk mobilitas ekonomi vertikal masyarakat desa dan bahwa keberhasilan sektor sawit mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarga⁴⁹.

3. Penciptaan Lapangan Kerja

Perkebunan sawit tidak hanya menyerap tenaga kerja sebagai petani, tetapi juga membuka peluang di sektor pengolahan, distribusi, dan perdagangan seperti sembako dan pupuk. Responden setuju bahwa pengangguran berkurang dan banyak anggota keluarga yang terlibat langsung. Hal ini mencerminkan efek berganda dari sektor sawit terhadap struktur ekonomi lokal, bahwa industri sawit menciptakan ekosistem ekonomi desa⁵⁰.

⁴⁸Fitriani, "Analisis Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Indonesia."

⁴⁹Erlangga Jati Dewantara, "Analisis Pengaruh Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa Sawit DI Kabupaten Kampar Provinsi Riau," *Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/*, 2023.

⁵⁰Fifi Diva S, "Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi," 2024.

4. Dampak Sosial dan Lingkungan

Sebagian besar responden menyatakan bahwa meskipun terjadi ekspansi lahan, hubungan sosial tetap harmonis dan kegiatan sawit tidak merusak lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sawit di Desa Baku-Baku cukup bijaksana, meskipun tetap diperlukan pengawasan terhadap potensi konflik lahan atau degradasi ekosistem di masa depan. Studi Ziaulhaq et al. (2022) menyatakan bahwa sawit dapat dikelola secara berkelanjutan tanpa mengganggu keanekaragaman hayati jika ada pengaturan tata ruang dan konservasi yang baik⁵¹.

5. Peningkatan Infrastruktur dan Kehidupan Sosial

Mayoritas masyarakat menilai bahwa akses jalan, listrik, dan pasar desa meningkat sejak sawit berkembang. Aktivitas desa menjadi lebih ramai dan berkembang. Bahkan 70% responden menyatakan hidup mereka lebih baik setelah adanya perkebunan sawit. Hal ini menunjukkan bahwa industri sawit mendorong perhatian terhadap pembangunan infrastruktur dasar, sejalan dengan temuan Helviani et al. (2021) yang menyatakan bahwa investasi agribisnis mampu mengundang pembangunan fisik wilayah pedesaan⁵².

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa aktivitas perkebunan kelapa sawit di Desa Baku-Baku memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Masyarakat memperoleh pendapatan

⁵¹Ziaulhaq et al., "The Presence of the Palm Oil Industry on the Community Environment."

⁵²Helviani et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia."

yang lebih stabil, tersedianya lapangan kerja, dan adanya pembangunan infrastruktur desa. Temuan ini mencerminkan pentingnya sektor ekonomi berbasis sumber daya alam seperti perkebunan sawit dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkebunan kelapa sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Baku-Baku. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,807, yang berarti semakin tinggi hasil produksi sawit, semakin meningkat pula kondisi ekonomi masyarakat.
2. Sebagian besar masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan usaha sawit, seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, stabilitas penghasilan, kemampuan membiayai pendidikan, serta adanya tabungan atau investasi dari hasil kebun sawit.
3. Perkebunan sawit juga berdampak terhadap pembangunan sosial dan infrastruktur desa, seperti terciptanya lapangan kerja baru, meningkatnya aktivitas ekonomi, serta perbaikan sarana seperti jalan dan pasar desa.
4. Selain berdampak ekonomi, responden menilai bahwa hubungan sosial tetap harmonis dan tidak terjadi gangguan signifikan terhadap lingkungan, menunjukkan bahwa kegiatan sawit di desa ini masih berada dalam koridor yang positif.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa

Disarankan untuk terus mendukung dan mengawasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan, baik dari aspek produksi maupun distribusi hasil. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pembinaan kepada petani agar produktivitas tetap tinggi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan.

2. Bagi Masyarakat dan Petani

Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan hasil sawit tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk investasi, pendidikan anak, dan peningkatan kualitas hidup jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau campuran (mixed methods) untuk menggali lebih dalam mengenai dampak sosial, lingkungan, dan kebijakan tata kelola lahan sawit, serta memperluas wilayah studi agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Kamaruddin, Ralph Adolph, Abdurohim, and Rufman Iman Akbar. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Alang, Agung Zulkarnain. “Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam.” *Journal of Institution and Sharia Finance* 2, no. 1 (2019).
- Amalia, Rizka, Arya Hadi Dharmawan, Lilik Budi Prasetyo, and Pablo Pacheco. “Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi Dan Ekologi.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17, no. 1 (2019): 130. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.130-139>.
- Azzahra, Fatimah, Arya Hadi Dharmawan, and Nurmala K Pandjaitan. “Resiliensi Nafkah Dan Perubahan Rasionalitas Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension* 1, no. 2 (2021): 87–96. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v1i2.5113>.
- Badan Pusat Statistik. “Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Luwu Utara 2023,” n.d.
- Bank Syariah Indonesia. “Dorong Sustainable Banking, BSI Dukung Pembiayaan Sawit Bagi Petani Plasma.” 2024.
- Batjo, Nurdin, and Mahadin Shaleh. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aksara Timur, 2018.
- Briliyanti, Rahma Dita, Dimas Deworo Puruhito, and Listiyani. “Pengaruh Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sapta Karya Damai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Natai Baru, Kecamatan Metaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur.” *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation* 4, no. 1 (2024): 40–54. <https://doi.org/10.55180/aft.v4i1.1091>.
- Dewantara, Erlangga Jati. “Analisis Pengaruh Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa Sawit DI Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” *Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/*, 2023.
- . “Tingkat Kesejahteraan, Hasil Produksi, Harga Jual, Produktivitas, Petani Kelapa Sawit, Kabupaten Kampar.” *Universitas Gajah Mada*, 2023.
- Diva, Fifi. “Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi,” no. 1 (2024).
- Ernawati Mappigau, and Agus Halim. “Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu.” *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 2, no. 1 (2022): 39–44. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v2i1.24>.

- Feninda, Tara, Fitroh Adhillah, and Aftoni Sutanto. "Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2020." *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14 (2023): 238–54. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>.
- Ferrara, Eliana La, and Dani Rodrik. "Economic Development: Theory and Evidence," 2024.
- Fitriani, R. "Analisis Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pertanian* 15(3) (2022): 210–25.
- Gai, Kaicheng, and Yongsheng Zhou. "Ownership, Trickle-down Effect and Shared Development: A Political Economy Analysis." *China Political Economy* 5, no. 1 (2022): 52–71. <https://doi.org/10.1108/cpe-10-2022-0015>.
- Hartoyo, Adisti Permatasari Putri, Hilmi Naufal Madani, Dimas Nur Muhammad, Asmaul Hasanah, Ammar Ghalib, and Kintan Alifioni. "Rehabilitasi Lahan Kritis Melalui Penerapan Four-Dimensional Agroforestry Di Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat." *Journal of Tropical Silviculture* 15, no. 01 (2024): 51–56. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.15.01.51-56>.
- Helviani, Helviani, Muh. Obi Kasmin, Aan Wilhan Juliatmaja, Nursalam Nursalam, and H. Syahrir. "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia." *Agro Bali: Agricultural Journal* 4, no. 3 (2021): 467–79. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.773>.
- Hidayat, Ivan, Reni Fatmasari Syafruddin, Asriyanti Syarif, and Amanda Patappari. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Pomburea Kecamatan Pomburea Kabupaten Kolaka Timur." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 5, no. 1 (2025): 38–42.
- Masure, Alix, Pierre Martin, Xavier Lacan, and Sylvain Rafflegeau. "Promoting Oil Palm-Based Agroforestry Systems: An Asset for the Sustainability of the Sector." *Cahiers Agricultures* 32 (2023). <https://doi.org/10.1051/cagri/2023008>.
- Mayasari, Anggi. "Harga TBS Sawit Rp2.893 per Kg Periode Juni 2025," 2025.
- Mega, Margaretha, and Damara Dinda Nirmalasari Zebua. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Perkebunan Sawit Pt. Citra Niaga Perkasa." *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)* 5, no. 2 (2022): 394. <https://doi.org/10.52434/mja.v5i2.2089>.
- Muhammad, Ashalindayati. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Indihome Di Kota Palopo," 2023.
- Munawar. "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat." In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII:1–19, 2023.

- Myint, H, and A. O Krueger. "Economic Development." <https://www.britannica.com/money/economic-development>, 2025.
- Noni Rozaini, and Tinti Sriyani. "Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2020." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 60–72. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1392>.
- Nursam, Nasrullah. "Manajemen Kinerja." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 167–75. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>.
- Octavia, Ade, and Linda Handayani. "Studi Diagnostik : Transformasi Tata Kelola Penelitian Di Universitas Jambi (Komparasi Tata Kelola LPPM UNJA Dan Beberapa Perguruan Tinggi Di Indonesia)," 2023.
- Paramita, Swandari, Rangga Al Wafi, Salsabila Sekar Lembayung, and Balqis Badi. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hasil Perkebunan Sawit Di Bukit Makmur Jaya , Biatan , Berau ," 2, no. 1 (2025): 7–13.
- Pers, Siaran. "Integrasi Kebijakan Tata Kelola Kelapa Sawit Yang Berkelanjutan." KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA, 2024. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5996/integrasi-kebijakan-tata-kelola-kelapa-sawit-yang-berkelanjutan>.
- Pratama, Apriyanto. *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Rafli, Mohammad, and Imam Buchori. "Dampak Ekspansi Kebun Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Jasa Lingkungan Provinsi Riau." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 18, no. 2 (2022): 98–111. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i2.21229>.
- S, Fifi Diva. "Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi," 2024.
- Saikanth, D. R. K., Supriya, Bal Veer Singh, Avinash Kumar Rai, Sita Ram Bana, Dhruvendra Singh Sachan, and Barinderjit Singh. "Advancing Sustainable Agriculture: A Comprehensive Review for Optimizing Food Production and Environmental Conservation." *International Journal of Plant & Soil Science* 35, no. 16 (2023): 417–25. <https://doi.org/10.9734/ijpss/2023/v35i163169>.
- Setiawan, Erwin, and Annisa Ramadhani. "Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kelapa Sawit Di Indonesia Sustainable Palm Oil Management Strategy in Indonesia" 26, no. 4 (2024): 803–7.
- Siradjuddin, Irsyadi. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Agroteknologi* 5, no. 2 (2015): 7. <https://doi.org/10.24014/ja.v5i2.1349>.

- Siregar. "Analisis Tata Ruang Dan Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit." *Jurnal Perencanaan Lingkungan.* *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan* 17(2) (2023): 150–65.
- Siregar, M Agus Nurlanda, Marihot Manullang, Robert Tua Siregar, and Sarintan E Damanik. "Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN - IV Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Pembaangunan Wilayah Di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Badagei." *Jurnal Regional Planning* 1, no. 1 (2019): 39–53. <https://doi.org/10.36985/t2sqrz04>.
- Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Badan Pusat Statistik. Vol. 16, 2023.*
- Sumiati, Sumiati, Rusida Rusida, and Idawati Idawati. "Analisis Saluran Pemasaran Kelapa Sawit Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara." *Journal TABARO Agriculture Science* 1, no. 1 (2017): 38. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v1i1.13>.
- Sunkar, Arzyna, Marini Machdi Putri, and Lalu Hendri Bagus. "Transparansi Kebijakan Dan Janji Kesejahteraan Petani Sawit (Studi Kasus Konawe Utara, Sulawesi Tenggara)." *Transparency International Indonesia*, 2024, 1–133. <https://doi.org/10.31812/ecobulletinkrd.v7i.7655>.
- Suryani. "Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Dan Lingkungan." *..* *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan* 17(2) (2023): 150–65.
- Suryani, Didik, and Elliska Murni Harpinda. "Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Soisla Ekonomi Masyarakat" 1, no. 1 (2024): 15–27.
- Syafira, Retno, Zulkifli Nasution, and Charloq Charloq. "Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 1 (2024): 431–41. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2469>.
- Wasito, Ahmad. "Exploring Amartya Sen's Capability Approach: Insights from Climate Change Adaptation in Indonesia." *Peradaban Journal of Economic and Business* 2, no. 2 (2023): 115–36. <http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJEB/article/view/109>.
- Yusuf, Muh Alwy, Herman, Trisnawati, Ardy Abraham, and Hardianti Rukmana. "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya." *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13331–344.
- Ziaulhaq, Wahyu, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Aceh Tamiang. "The Presence of the Palm Oil Industry on the Community Environment." *Indonesian Journal of Agriculture and Environmental Analytics (IJAEA)* 1, no. 1 (2022): 1–12.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN**I. Judul**

Analisis Pengaruh Hasil Perkebunan Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat

II. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status : ☐ Petani pemilik lahan ☐ Buruh/Pekerja sawit

Lama terlibat di Sektor Perkebunan Sawit : ☐ <1 tahun ☐ 1–5 tahun ☐ >5 tahun

III. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan
3. Berilah tanda (√) pada jawaban pernyataan yang sesuai dengan pilihan saudara (i)

IV. Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

V. Isi Kuesioner

1. Hasil Perkebunan Sawit (X)

Hasil Perkebunan Sawit (X)						
Pernyataan		Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
No	Produksi Kelapa Sawit					
1	Produksi kelapa sawit di Desa Baku-baku terus meningkat dari tahun ke tahun.					
2	Saya merasa hasil panen sawit cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.					
3	Produksi kelapa sawit di Desa Baku-Baku meningkat setiap musim panen.					
4	Saya mendapatkan hasil panen kelapa sawit yang stabil					
5	Saya memiliki akses terhadap bibit atau pupuk yang menunjang hasil panen kelapa sawit.					
No	Kontribusi Ekonomi					
6	Perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga saya.					
7	Saya merasa keberadaan kebun sawit meningkatkan aktivitas ekonomi Desa Baku-Baku.					

8	Saya dapat membiayai pendidikan serta kebutuhan anak dari hasil produksi kelapa sawit.					
9	Aktivitas sawit membuka peluang usaha lain seperti jual beli pupuk, sembako, dll.					
No	Dampak Sosial-Lingkungan					
10	Perkebunan sawit menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat lokal.					
11	Kegiatan sawit tidak mengganggu ekosistem hutan dan lahan sekitar.					
12	Walaupun terjadi ekspansi lahan sawit, hubungan sosial di masyarakat tetap harmonis.					

2. Perekonomian Masyarakat (Y)

Perekonomian Masyarakat (Y)						
Pernyataan		Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
No	Pendapatan Masyarakat					
13	Pendapatan saya meningkat sejak terlibat dalam usaha kelapa sawit.					

14	Saya merasa penghasilan dari pekerjaan jadi petani sawit lebih stabil dibanding pekerjaan lain.					
15	Saya dapat menabung atau investasi dari penghasilan sawit.					
16	Saya mengalami peningkatan tariff hidup secara ekonomi dalam tahun ke tahun.					
No	Lapangan Kerja					
17	Perkebunan sawit memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.					
18	Saya atau anggota keluarga saya bekerja di sektor perkebunan sawit.					
19	Perkebunan sawit mengurangi tingkat pengangguran di Desa Baku-Baku.					
20	Adanya kesempatan kerja tidak hanya sebagai petani, tetapi juga di pengolahan dan distribusi sawit.					
No	Infrastruktur dan Kesejahteraan Desa					
21	Infrastruktur desa (jalan, listrik, pasar) membaik sejak adanya perkebunan sawit.					
22	Kegiatan produksi kelapa sawit membuat Desa Baku-Baku lebih ramai dan lebih berkembang.					
23	Kehidupan keluarga saya lebih baik sebelum adanya perkebunan kelapa sawit.					

Lampiran ke-2 Identitas Responden

NO	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	Lama terlibat di Sektor Perkebunan Sawit
1	Hajrah	38	P	Buruh	1
2	Muhammad Suwandi	35	L	Buruh	2
3	Aswindah	27	P	Buruh	2
4	Nur Harisma	32	P	Buruh	3
5	Asbul	46	P	Pemilik Lahan	3
6	Irmayanti Basri	28	P	Buruh	3
7	Muh Raihan	36	L	Buruh	3
8	M Arsyad	39	L	Buruh	3
9	Nur rahmi	40	P	Buruh	3
10	Nurmiah Sari	43	P	Buruh	3
11	Arif Setiawan	42	L	Buruh	3
12	Budi Wirawan	44	L	Buruh	3
13	H. Maskur	58	L	Pemilik Lahan	3
14	Yusril Mahendra	42	L	Buruh	3
15	Faizal hadi	44	L	Buruh	3
16	Hadi kurniawan	47	L	Buruh	3
17	Arjuna yusuf	40	L	Buruh	3
18	Dwi Diki	41	L	Buruh	3
19	Alyas	62	L	Pemilik Lahan	3
20	Muh Faizal	40	L	Buruh	3
21	Muh Syahbana	39	L	Buruh	3
22	Nirwana N	41	P	Buruh	3
23	Arman	60	L	Pemilik Lahan	3
24	Ahmad Fajar	40	L	Buruh	3
25	Adam Rajun	44	L	Buruh	3
26	A. Hasbullah	60	L	Pemilik Lahan	3
27	Sarah pratiwi	40	P	Buruh	3
28	Larasati dwi	39	P	Buruh	3
29	Muh akhbar	40	L	Buruh	3
30	Siti Nurbaya	41	P	Buruh	3
31	Muhaimin Nur	42	L	Buruh	3
32	Nur Alamsyah	40	L	Buruh	3
33	Muh Anshar	41	L	Buruh	3
34	Muh Ali Akbar	44	L	Buruh	4
35	Mukhtar Mannang	40	L	Buruh	4
36	Nur Anha	41	P	Buruh	4
37	Arsyad N	42	L	Buruh	4
38	Mirawati	44	P	Buruh	4
39	Lamantaraki	44	L	Buruh	4

40	Faizal Dwi	38	L	Buruh	4
41	Andini bija	39	P	Buruh	4
42	Andi Miftah	41	P	Buruh	4
43	Dilla	27	P	Buruh	4
44	Suhar	34	L	Buruh	4
45	Adinda putri	35	P	Buruh	4
46	Rahayu Rusli	26	P	Buruh	4
47	Dwi	40	P	Buruh	4
48	Irma Syukur	30	L	Buruh	4
49	Triami	28	P	Buruh	4
50	Rosita Pajeriani	26	P	Buruh	4
51	Hilda Mayzhari	27	P	Buruh	4
52	Halija	33	P	Buruh	4
53	Suryono	29	L	Buruh	4
54	Fitriana	28	P	Buruh	4
55	Hasbi	28	P	Buruh	4
56	Ina	29	P	Buruh	4
57	Akbar	27	L	Buruh	4
58	Aris	29	L	Buruh	4
59	Suherman	39	L	Buruh	4
60	Arifin	44	L	Buruh	4
61	Herman	43	L	Buruh	4
62	Nur Wulandari	37	P	Buruh	4
63	Indah Permatasari	29	P	Buruh	4
64	Dinda Hapsari	28	P	Buruh	4
65	Hasan	30	L	Buruh	4
66	Ashar	28	L	Buruh	4
67	Aldi	26	L	Buruh	4
68	Randi	25	L	Buruh	4
69	Erika	33	P	Buruh	4
70	Tiara	29	P	Buruh	4
71	Nadilah Aidillah	30	P	Buruh	4
72	Syamsualam	26	L	Buruh	4
73	Muh Yusuf	34	L	Buruh	4
74	Nur Asyifa Mawadda	34	P	Buruh	4
75	Rahmat Hidayat	30	L	Buruh	4
76	Rahmy Tryulin	35	P	Buruh	4
77	Syafaat	28	L	Buruh	4
78	Fachrul Rahman	36	L	Buruh	4
79	Faturrahman	40	L	Buruh	4
80	Hijrawati Utami	28	P	Buruh	5
81	Haeruddin	40	L	Buruh	5
82	Supartiningsih	40	P	Buruh	5
83	Sri Rahayu	41	L	Buruh	5
84	Muh Thamrin	42	P	Buruh	5
85	Syamsinah	44	L	Buruh	5
86	Surlina	40	P	Buruh	5

87	Surdiani	41	L	Buruh	5
88	Syahrudin	40	L	Buruh	5
89	Sri Ruslam	39	P	Buruh	5
90	Nurrahman	37	L	Buruh	5
91	Syahrida	40	P	Buruh	5
92	Fakhrizal	40	L	Buruh	5
93	Suhaeni	41	P	Buruh	9
94	Syamsul	40	L	Buruh	10
95	Rahmat	43	L	Buruh	10
96	Adi Ahmad	41	L	Buruh	10
97	Jamiluddin	44	L	Buruh	12



Lampiran ke-3 Skor jawaban Angket Responden

NO	Nama	Hasil Perkebunan Sawit (X)														
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL
1	Hajrah	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	15	4	4	4	12
2	Muhammad Suwandi	4	2	3	3	3	15	3	3	4	3	13	4	3	4	11
3	Aswindah	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12
4	Nur Harisma	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12
5	Asbul	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12
6	Irmayanti Basri	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	12
7	Muh Raihan	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
8	M Arsyad	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
9	Nur rahmi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
10	Nurmiah Sari	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
11	Arif Setiawan	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
12	Budi Wirawan	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
13	H. Maskur	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
14	Yusril Mahendra	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
15	Faizal hadi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
16	Hadi kurniawan	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
17	Arjuna yusuf	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
18	Dwi Diki	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
19	Alyas	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
20	Muh Faizal	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
21	Muh Syahbana	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
22	Nirwana N	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
23	Arman	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
24	Ahmad Fajar	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15

25	Adam Rajun	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
26	A. Hasbullah	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
27	Sarah pratiwi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
28	Larasati dwi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
29	Muh akhbar	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
30	Siti Nurbaya	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
31	Muhaimin Nur	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
32	Nur Alamsyah	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
33	Muh Anshar	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
34	Muh Ali Akbar	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
35	Mukhtar Mannang	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
36	Nur Anha	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
37	Arsyad N	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
38	Mirawati	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
39	Lamantaraki	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
40	Faizal Dwi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
41	Andini bija	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
42	Andi Miftah	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
43	Dilla	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	16	5	5	5	15
44	Suhar	4	5	4	3	5	21	5	5	4	5	19	5	5	4	14
45	Adinda putri	5	5	4	5	4	23	4	5	4	4	17	5	5	5	15
46	Rahayu Rusli	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16	4	3	4	11
47	Dwi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
48	Irma Syukur	5	4	4	3	2	18	4	5	4	4	17	5	4	5	14
49	Triami	5	4	3	5	4	21	4	3	5	4	16	5	4	3	12
50	Rosita Pajeriani	5	4	5	5	4	23	3	5	5	4	17	3	4	3	10
51	Hilda Mayzhari	5	5	4	4	3	21	3	5	5	4	17	5	5	4	14
52	Halija	5	4	5	4	5	23	4	3	5	4	16	5	4	5	14
53	Suryono	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	20	4	4	4	12

54	Fitriana	5	5	4	4	3	21	3	5	5	4	17	5	5	4	14
55	Hasbi	5	4	5	4	5	23	3	5	5	4	17	5	5	4	14
56	Ina	4	5	4	5	5	23	4	5	4	5	18	5	4	5	14
57	Akbar	4	4	4	5	5	22	5	5	5	4	19	5	5	3	13
58	Aris	5	4	3	4	4	20	4	5	5	4	18	5	5	4	14
59	Suherman	5	5	5	4	5	24	5	5	4	4	18	5	5	5	15
60	Arifin	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	20	5	5	5	15
61	Herman	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20	5	5	5	15
62	Nur Wulandari	5	4	5	5	4	23	4	5	5	4	18	5	5	4	14
63	Indah Permatasari	5	5	5	4	5	24	4	5	5	4	18	5	5	5	15
64	Dinda Hapsari	5	4	5	5	5	24	4	5	5	5	19	5	4	4	13
65	Hasan	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
66	Ashar	4	5	3	5	4	21	5	5	4	3	17	5	4	4	13
67	Aldi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
68	Randi	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	12
69	Erika	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	17	5	5	5	15
70	Tiara	4	5	3	4	5	21	4	5	4	4	17	5	4	3	12
71	Nadilah Aidillah	4	3	4	4	4	19	5	5	4	3	17	5	4	3	12
72	Syamsualam	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	18	5	4	3	12
73	Muh Yusuf	5	4	5	5	4	23	4	5	4	5	18	5	4	4	13
74	Nur Asyifa Mawadda	3	4	4	4	4	19	4	4	5	5	18	5	5	4	14
75	Rahmat Hidayat	5	4	4	5	5	23	5	5	4	3	17	5	4	5	14
76	Rahmy Tryulin	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	12
77	Syafaat	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12
78	Fachrul Rahman	4	2	3	3	3	15	3	3	4	3	13	4	3	4	11
79	Faturrahman	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	15	4	4	4	12
80	Hijrawati Utami	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12
81	Haeruddin	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
82	Supartiningsih	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15

83	Sri Rahayu	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
84	Muh Thamrin	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
85	Syamsinah	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
86	Surlina	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
87	Surdiani	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
88	Syahrudin	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
89	Sri Ruslam	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
90	Nurrahman	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
91	Syahrída	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
92	Fakhrizal	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
93	Suhaeni	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
94	Syamsul	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
95	Rahmat	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
96	Adi Ahmad	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15
97	Jamiluddin	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15

NO	Nama	Perekonomian Masyarakat (Y)													
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	TOTAL	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	TOTAL	Y3.1	Y3.2	Y3.3	TOTAL
1	Hajrah	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	4	11
2	Muhammad Suwandi	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
3	Aswindah	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
4	Nur Harisma	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
5	Asbul	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
6	Irmayanti Basri	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
7	Muh Raihan	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
8	M Arsyad	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
9	Nur rahmi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
10	Nurmiah Sari	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15

11	Arif Setiawan	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
12	Budi Wirawan	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
13	H. Maskur	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
14	Yusril Mahendra	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
15	Faizal hadi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
16	Hadi kurniawan	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
17	Arjuna yusuf	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
18	Dwi Diki	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
19	Alyas	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
20	Muh Faizal	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
21	Muh Syahbana	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
22	Nirwana N	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
23	Arman	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
24	Ahmad Fajar	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
25	Adam Rajun	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
26	A. Hasbullah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
27	Sarah pratiwi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
28	Larasati dwi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
29	Muh akhbar	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
30	Siti Nurbaya	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
31	Muhaimin Nur	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
32	Nur Alamsyah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
33	Muh Anshar	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
34	Muh Ali Akbar	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
35	Mukhtar Mannang	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
36	Nur Anha	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
37	Arsyad N	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
38	Mirawati	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
39	Lamantaraki	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15

40	Faizal Dwi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
41	Andini bija	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
42	Andi Miftah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
43	Dilla	5	4	4	5	18	5	4	4	5	18	4	5	5	14
44	Suhar	5	4	5	5	19	4	4	3	4	15	5	5	4	14
45	Adinda putri	5	4	2	4	15	5	4	4	4	17	4	5	5	14
46	Rahayu Rusli	5	4	4	5	18	4	4	3	4	15	4	3	4	11
47	Dwi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
48	Irma Syukur	4	5	4	3	16	4	5	4	5	18	4	5	5	14
49	Triami	4	5	5	5	19	5	4	5	5	19	5	4	5	14
50	Rosita Pajeriani	3	3	4	2	12	2	3	4	5	14	5	4	4	13
51	Hilda Mayzhari	3	3	2	4	12	4	3	4	4	15	4	3	4	11
52	Halija	4	3	2	4	13	5	4	5	5	19	5	4	4	13
53	Suryono	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	4	4	5	13
54	Fitriana	3	3	4	4	14	3	4	4	4	15	4	4	5	13
55	Hasbi	5	4	5	5	19	4	4	4	5	17	5	4	4	13
56	Ina	5	4	5	5	19	3	4	4	5	16	4	4	4	12
57	Akbar	3	4	4	4	15	3	4	3	3	13	4	5	5	14
58	Aris	3	2	2	5	12	5	4	4	4	17	4	3	4	11
59	Suherman	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	4	4	5	13
60	Arifin	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	4	5	14
61	Herman	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19	5	5	5	15
62	Nur Wulandari	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20	5	5	4	14
63	Indah Permatasari	5	4	5	5	19	5	5	4	5	19	4	5	5	14
64	Dinda Hapsari	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18	5	5	5	15
65	Hasan	4	3	5	4	16	5	2	3	5	15	3	4	5	12
66	Ashar	3	5	5	4	17	3	5	5	4	17	5	5	4	14
67	Aldi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
68	Randi	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12

69	Erika	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
70	Tiara	5	4	3	5	17	4	4	5	5	18	4	5	5	14
71	Nadilah Aidillah	5	4	5	5	19	4	5	4	4	17	4	5	4	13
72	Syamsualam	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19	4	4	4	12
73	Muh Yusuf	5	4	5	5	19	4	5	5	5	19	4	4	4	12
74	Nur Asyifa Mawadda	5	4	5	4	18	5	4	4	5	18	4	4	5	13
75	Rahmat Hidayat	4	5	5	5	19	4	4	5	4	17	5	5	5	15
76	Rahmy Tryulin	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
77	Syafaat	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
78	Fachrul Rahman	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
79	Faturrahman	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	4	11
80	Hijrawati Utami	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
81	Haeruddin	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
82	Supartiningsih	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
83	Sri Rahayu	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
84	Muh Thamrin	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
85	Syamsinah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
86	Surlina	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
87	Surdiani	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
88	Syahrudin	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
89	Sri Ruslam	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
90	Nurrahman	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
91	Syahrida	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
92	Fakhrizal	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
93	Suhaeni	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
94	Syamsul	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
95	Rahmat	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
96	Adi Ahmad	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
97	Jamiluddin	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15

Lampiran ke-4 hasil uji validitas

1. Uji validitas X1

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.486**	.648**	.523**	.452**	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.2	Pearson Correlation	.486**	1	.602**	.618**	.645**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.3	Pearson Correlation	.648**	.602**	1	.610**	.639**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.4	Pearson Correlation	.523**	.618**	.610**	1	.663**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.5	Pearson Correlation	.452**	.645**	.639**	.663**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.723**	.830**	.853**	.833**	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validasi X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.545**	.442**	.660**	.822**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97
X2.2	Pearson Correlation	.545**	1	.551**	.551**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97
X2.3	Pearson Correlation	.442**	.551**	1	.683**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97

X2.4	Pearson Correlation	.660**	.551**	.683**	1	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.822**	.805**	.784**	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Validasi X3

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.707**	.523**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97
X3.2	Pearson Correlation	.707**	1	.637**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97
X3.3	Pearson Correlation	.523**	.637**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.821**	.901**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validasi Y1

Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	TOTAL Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.695**	.596**	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97
Y1.2	Pearson Correlation	.695**	1	.745**	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97
Y1.3	Pearson Correlation	.596**	.745**	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000

	N	97	97	97	97	97
Y1.4	Pearson Correlation	.732**	.586**	.541**	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97
TOTAL_Y1	Pearson Correlation	.870**	.890**	.859**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Validasi Y2

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	TOTAL_Y2
Y2.1	Pearson Correlation	1	.574**	.592**	.625**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97
Y2.2	Pearson Correlation	.574**	1	.775**	.535**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97
Y2.3	Pearson Correlation	.592**	.775**	1	.671**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97
Y2.4	Pearson Correlation	.625**	.535**	.671**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97
TOTAL_Y2	Pearson Correlation	.831**	.856**	.894**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Validasi Y3

Correlations		Y3.1	Y3.2	Y3.3	TOTAL_Y3
Y3.1	Pearson Correlation	1	.673**	.550**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97
Y3.2	Pearson Correlation	.673**	1	.714**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97
Y3.3	Pearson Correlation	.550**	.714**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97
TOTAL_Y3	Pearson Correlation	.861**	.914**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran ke-5 Hasil Uji Reabilitas

1. X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	5

2. X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	4

3. X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	3

4. Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	4

5. Y2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	4

6. Y3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	3

Lampiran ke-6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75312729
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.269
	Negative	-.298
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran ke-7 Hasil Uji Deskriptif Variabel

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	16	16.5	16.5	17.5
	5	80	82.5	82.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.1	2.1	2.1
	3	1	1.0	1.0	3.1
	4	25	25.8	25.8	28.9
	5	69	71.1	71.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.2	6.2	6.2
	4	23	23.7	23.7	29.9
	5	68	70.1	70.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.1	4.1	4.1
	4	22	22.7	22.7	26.8
	5	71	73.2	73.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	6	6.2	6.2	7.2
	4	19	19.6	19.6	26.8
	5	71	73.2	73.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.2	6.2	6.2
	4	24	24.7	24.7	30.9
	5	67	69.1	69.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.2	6.2	6.2
	4	13	13.4	13.4	19.6
	5	78	80.4	80.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	26	26.8	26.8	26.8
	5	71	73.2	73.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.2	5.2	5.2
	4	27	27.8	27.8	33.0
	5	65	67.0	67.0	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	14	14.4	14.4	15.5
	5	82	84.5	84.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.1	3.1	3.1
	4	23	23.7	23.7	26.8
	5	71	73.2	73.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.2	6.2	6.2
	4	24	24.7	24.7	30.9
	5	67	69.1	69.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.2	6.2	6.2
	4	21	21.6	21.6	27.8
	5	70	72.2	72.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	5	5.2	5.2	6.2
	4	27	27.8	27.8	34.0
	5	64	66.0	66.0	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	1	1.0	1.0	2.1
	4	23	23.7	23.7	25.8
	5	72	74.2	74.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	4	4.1	4.1	5.2
	4	22	22.7	22.7	27.8
	5	70	72.2	72.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	2	2.1	2.1	3.1
	4	27	27.8	27.8	30.9
	5	67	69.1	69.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.1	4.1	4.1
	4	26	26.8	26.8	30.9
	5	67	69.1	69.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	24	24.7	24.7	25.8
	5	72	74.2	74.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.1	3.1	3.1
	4	27	27.8	27.8	30.9
	5	67	69.1	69.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.1	3.1	3.1
	4	25	25.8	25.8	28.9
	5	69	71.1	71.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	70	70.1	70.1	70.1
	3	22	22.7	22.7	27.8
	4	4	4.1	4.1	4.1
	5	3	3.1	3.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Lampiran ke-8 Dokumentasi Penelitian







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wanda, lahir di Desa Burau pantai, Kec. Burau, Kab. Luwu timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia pada tanggal 11 Juli 2002. Anak Pertama dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda Rasman dan ibunda Halipa. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pertama pada tahun 2007 di Taman kanak-kanak Islam Hidayatullah Malili dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SD, tepatnya di MI AL-MUJAHIDIN Baku-Baku dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP, tepatnya di MTS. AL-MUJAHIDIN Baku-Baku dan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tempatnya di MA As'adiyah No. 8 Belawa Baru dan dinyatakan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berbagai macam rintangan yang dihadapi di Perguruan Tinggi tidak menyurutkan langkahnya untuk terus aktif dan mengikuti perkuliahan dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2025. Seiring dengan berjalannya waktu, dengan berjalannya aktivitas yang padat diperkuliahan namun penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul Analisis Pengaruh Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan jenjang program Strata Satu (S1) Ekonomi.

Contact person penulis: wandarasman50@gmail.com